

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PENGOLAHAN  
SAMPAH ANORGANIK OLEH BANK SAMPAH INDUK  
KENDAL KELURAHAN LANGENHARJO KECAMATAN  
KENDAL KABUPATEN KENDAL**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
**Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

Disusun Oleh:

Luthfia Rahma Herdianti

1901046062

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
2023**

## NOTA PEMBIMBING

---

### NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 ( Lima ) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada:  
Yth. Dekan  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara/i:

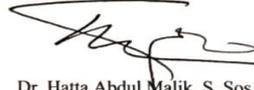
Nama : Luthfia Rahma Herdianti  
NIM : 1901046062  
Jurusan/Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul : Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengolahan Sampah Anorganik Oleh Bank Sampah Induk Kendal Di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan pada seminar proposal. Demikian atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 11 Desember 2023

Pembimbing,



Dr. Hatta Abdul Malik, S. Sos, I., M. S. I  
NIP. 198003112007101001

# PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

## PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

Proposal Skripsi yang Berjudul:

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PENGOLAHAN SAMPAH ANORGANIK OLEH BANK SAMPAH INDUK KENDAL DI KELURAHAN LANGENHARJO KECAMATAN KENDAL KABUPATEN KENDAL**

Oleh:

Luthia Rahma Herdianti

1901046062

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 27 Juli 2023

dan dinyatakan LULUS Ujian Komprehensif

### Susunan Dewan Penguji

**Penguji I**



Dr. Agus Rivadi, S.Sos. I., M.S.I.  
NIP: 198008162007101003

**Penguji II**



Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I  
NIP: 198003112007101001

**Penguji III**



Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si.  
NIP: 197002021998031005

**Penguji IV**



Drs. H. Kasmuri, M. Ag  
NIP: 196608221994031003

**Pembimbing**



Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I  
NIP: 198003112007101001

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengolahan Sampah Anorganik Oleh Bank Sampah Induk Kendal Di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal” ini adalah hasil kerja saya sendiri dan bukan salinan dari skripsi atau tulisan yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di UIN Walisongo Semarang maupun di perguruan tinggi lainnya. Pengetahuan yang diberikan dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 27 Desember 2023

Luthfia Rahma Herdianti  
1901046062

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan para pengikutnya, dengan harapan semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Skripsi berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengolahan Sampah Anorganik Oleh Bank Sampah Induk Kendal Di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal” ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa ada bantuan dan kerjasama dari pihak lain. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendorong terwujudnya skripsi ini. Segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. Selaku Plt.Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I. Selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Dr. Hatta Abdul Malik S.Sos.I., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing yang banyak memberikan arahan, bimbingan dan dukungan serta yang telah banyak meluangkan waktu dan selalu memberimaskan dalam menyelesaikan kepenulisan skripsi ini.
5. Dosen dan Staf di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu yang tentu tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

6. Bapak dan Ibu tenaga kependidikan di Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Perpustakaan Pusat UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin layanan perpustakaan yang diperlukan peneliti dalam setiap penyusunan skripsi.
7. Seluruh pengurus dan anggota organisasi Bank Sampah Induk Kendal, Kepala Kelurahan dan Jajaran pengurus pemerintahan Kelurahan Langeharjo yang sudah memberikan izin dan telah meluangkan waktu untuk kepentingan penelitian.
8. Kedua orang tua penulis Alm Bapak Heru Istiyanto dan Ibu Siti Uliah yang senantiasa memberikan kasih sayang, motivasi, doa dan dukungan secara materil serta moriil sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi strata 1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semaarang.
9. Saudara kandung penulis, Kak Degrita Herdianti Asriningpuri, terima kasih selalu percaya pada mimpi-mimpi penulis, terima kasih atas segala motivasi, doa dan dukungan materiiil tambahannya.
10. Saudara penulis, Tante Yuliani Widyastuti, Nenek Sri Saptaningsih dan Eka Nur Latifah, terimakasih selalu membantu, memberikan saran dan motivasi agar cepat selesai.
11. Putri Namira Sagita, Alfaya Mauna, Erlifa Arum Muzazanah sahabat penulis juga teman berjuang melawan kemalasan mengerjakan skripsian di Semarang, terima kasih selalu mau diajak kemana saja tanpa pikir panjang, terima kasih atas tumpangan boleh nginep di kost nya.
12. Chatarina, sahabat penulis dari SMA sampai sekarang, orang baik, murah ilmu, ringan tangan, penasehat ulung nomer satu soal skripsian. Terima kasih telah membantu, mendukung, memberi motivasi dalam penyusunan skripsi dari awal sampai akhir.
13. Salsabila Laili, Diah Khorunnisa, Rahael Zadda dan Rafif Aqih sahabat penulis dari SMA juga yang selalu memberikan dukungan, doa

dan motivasi supaya segera selesai dan lulus. Terima kasih sudah menjadi penghibur jikalau pusing.

14. Sahabat penulis yang telah kebersamai, mengajari, meluangkan waktu untuk menjawab keresahan penulis saat mengerjakan skripsi ini.
15. Seluruh teman Pemberdayaan Masyarakat Islam angkatan 2019.

Tidak ada yang bisa penulis berikan kepada mereka selain untaian rasa terima kasih dan iringan doa semoga Allah Swt. membalas semua amalan kebaikan mereka dengan sebaik-baiknya balasan Aamiin.

Pada akhirnya peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam artian yang sebenarnya. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Semarang, 27 Desember 2023

Luthfia Rahma Herdianti  
1901046062

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Almarhum Ayahanda Heru Istiyanto dan Ibunda Siti Uliah. Terima kasih sebesar-besarnya saya berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat dan doa yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasihat yang selalu diberikan, terima kasih untuk kesabaran dan kebesaran hati dalam menghadapi saya yang keras kepala, terima kasih atas kerja keras, banting tulang, panas maupun hujan untuk kelancaran finansial saya dalam menyelesaikan pendidikan ini.
2. Tante dan Kakak kandung , Tante Yuliani Widyastuti dan Degrita Herdianti Asriningpuri, terima kasih atas semangat, doa, dukungan, motivasi dan cinta yang selalu diberikan kepada saya, juga terima kasih atas suntikan dananya.
3. Dan yang terakhir skripsi ini saya persembahkan untuk diri sendiri. Terima kasih kepada saya sendiri, hebat bisa tetap berdiri, berjalan walaupun prosesnya lambat tidak seperti teman-teman yang lain, mampu menghadapi segala lika-liku kehidupan perkuliahan walaupun kadang jenuh, menyesal dan berpikir untuk berhenti.

## MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

*“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” Qs. Ar-Rum 41.*

(Kemenag, 2022:408)

## ABSTRAK

Permasalahan sampah sudah menjadi permasalahan yang serius tidak hanya Indonesia saja, bahkan di negara-negara maju telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Keberhasilan lingkungan dalam sector pengolahan sampah anorganik tentu melibatkan masyarakat didalamnya baik dalam proses pembangunan, pemberdayaan perempuan dan pengelolaan sampah anorganik. Salah satu bentuk pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah anorganik oleh Bank Sampah Induk Kendal Di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal, maksud di dirikannya Bank Sampah Induk Kendal ialah mewujudkan masyarakat sadar dan peduli lingkungan yang bersih serta meningkatkan ekonomi masyarakat berbasis lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses dan mengidentifikasi hasil Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengolahan Sampah Anorganik Oleh Bank Sampah Induk Kendal Di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, setelah itu peneliti menggunakan Teknik analisis data dengan Teknik Analisis Miles-Huberman seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Proses pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah anorganik oleh Bank Sampah Induk Kendal sebagai berikut a) mengidentifikasi wilayah permasalahan dan potensi-potensinya b) menyusun rencana kegiatan kelompok berdasarkan hasil kajian menerapkan rencana kegiatan kelompok c) implementasi rencana program d) memantau proses dan hasil secara partisipatif. (2) Hasil dari pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah anorganik oleh Bank Sampah Induk Kendal diklasifikasikan pada beberapa aspek meningkatkan pendapatan perempuan, meningkatkan kreativitas perempuan dan meningkatkan kebersihan lingkungan.

**Kata kunci: Pemberdayaan Perempuan, Pengolahan Sampah Anorganik, Bank Sampah**

## DAFTAR ISI

<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	<b>7</b>
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>8</b>
<b>E. Tinjauan Pustaka</b> .....	<b>8</b>
<b>F. Metodologi Penelitian</b> .....	<b>13</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>23</b>
<b>A. Pemberdayaan Perempuan</b> .....	<b>23</b>
1. Pengertian Pemberdayaan Perempuan .....	<b>23</b>
2. Tahapan Pemberdayaan .....	<b>24</b>
3. Tujuan Pemberdayaan Perempuan .....	<b>25</b>
4. Prinsip- Prinsip Pemberdayaan Perempuan .....	<b>26</b>
5. Proses Pemberdayaan Perempuan .....	<b>27</b>
<b>B. Pengolahan Sampah Anorganik</b> .....	<b>28</b>
1. Pengertian Pengolahan Sampah Anorganik.....	<b>28</b>
2. Tujuan Pengolahan Sampah .....	<b>30</b>
3. Prinsip-prinsip Pengolahan Sampah Anorganik.....	<b>31</b>

4. Faktor pendukung dan faktor penghambat pengolahan sampah .....	32
<b>C. Bank Sampah.....</b>	<b>33</b>
1. Pengertian Bank Sampah.....	33
2. Manfaat dan Tujuan Bank Sampah .....	34
<b>BAB III HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
<b>A. Gambaran Umum Kelurahan Langenharjo.....</b>	<b>36</b>
1. Sejarah Singkat Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal .....	36
2. Letak dan Kondisi Geografis.....	37
3. Kondisi Monografis Penduduk.....	38
4. Kondisi Keagamaan .....	39
5. Kondisi Sosial.....	40
6. Kondisi Ekonomi.....	41
7. Kondisi Pendidikan .....	42
<b>B. Gambaran Umum Bank Sampah Induk Kendal .....</b>	<b>43</b>
1. Sejarah Terbentuknya Bank Sampah Induk Kendal .....	43
2. Visi Misi dan Tujuan Bank Sampah Induk Kendal .....	45
3. Susunan Organisasi Bank Sampah Induk Kendal .....	50
4. Program Kerja Bank Sampah Induk Kendal .....	51
5. Alur Kerja Bank Sampah Induk Kendal.....	57
<b>C. Proses Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengolahan Sampah Anorganik Oleh Bank Sampah Induk Kendal Di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal .....</b>	<b>59</b>
1. Mengidentifikasi Potensi Wilayah Bank Sampah Induk.....	60
2. Menyusun Rencana Kegiatan Program Bank Sampah Induk Kendal ..	62
3. Implementasi Kegiatan Program Bank Sampah Induk Kendal.....	65
4. Memantau dan Evaluasi Kegiatan Program Bank Sampah Induk Kendal	67
<b>D. Hasil Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengolahan Sampah Anorganik Oleh Bank Sampah Induk Kendal Di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal.....</b>	<b>69</b>

1. Meningkatkan Pendapatan Perempuan .....	69
2. Menambah Kreativitas Perempuan.....	71
3. Lingkungan Menjadi Bersih dan Indah .....	73
<b>BAB IV ANALISIS DATA.....</b>	<b>76</b>
<b>A. Analisis Proses Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengolahan</b>	
<b>Sampah Anorganik Oleh Bank Sampah Induk Kendal di Kelurahan</b>	
<b>Langharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal .....</b>	<b>76</b>
1. Mengidentifikasi Potensi Wilayah Bank Sampah Induk .....	77
2. Menyusun Rencana Kegiatan Program Bank Sampah Induk .....	79
3. Implementasi Rencana Kegiatan Bank Sampah Induk .....	81
4. Memantau dan Evaluasi Keberhasilan Program Bank Sampah Induk	
Kendal .....	82
<b>B. Analisis Hasil Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengolahan Sampah</b>	
<b>Anorganik Oleh Bank Sampah Induk Kendal di Kelurahan</b>	
<b>Langharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal .....</b>	<b>84</b>
1. Meningkatkan Pendapatan Perempuan .....	85
2. Meningkatkan Kreativitas Perempuan .....	86
3. Meningkatkan Kebersihan Lingkungan.....	87
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>88</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>89</b>
<b>C. Penutup .....</b>	<b>90</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>95</b>
<b>INTERVIEW GUIDE .....</b>	<b>95</b>
<b>DOKUMENTASI .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN II.....</b>	<b>104</b>
1. Surat Ijin Riset .....	104
2. Surat Balasan Riset.....	105
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>106</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. 1	Tabel Informan .....	17
Tabel 3. 1	Kondisi Monografis Penduduk .....	38
Tabel 3. 2	Jumlah Penduduk Menurut Agama .....	39
Tabel 3. 3	Jumlah penduduk yang bekerja menurut mata pencaharian Kelurahan Langenharjo Tahun 2022 .....	42
Tabel 3. 4	Susunan Pengurus Bank Sampah Induk Kendal Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal .....	50
Tabel 3.6	Program 3R Bank Sampah Induk Kendal .....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1	Kelurahan Langenharjo .....	37
Gambar 3. 2	Kegiatan Kerja Bakti Kelurahan Langenharjo .....	40
Gambar 3. 3	Logo Bank Sampah Induk Kendal .....	44
Gambar 3.4	Pelayanan Antar Jemput Sampah Perumahan Griya Praja Mukti	46
Gambar 3.5	Pelayananan Antar Jemput Sekolah SMA N 1 Kendal .....	47
Gambar 3.6	Pelayanan Antar Jemput Lembaga Puskesmas Kendal II .....	48
Gambar 3.7	Pelayanan Antar Jemput Toko 37 .....	49
Gambar 3.8	Pelatihan Pembuatan Eco Enzim .....	51
Gambar 3.9	Pelatihan Kerajinan dari Koran .....	52
Gambar 3.10	Pelatihan Minyak Jelantah .....	53
Gambar 3.11	Edukasi Cinta Lingkungan Sejak Dini .....	55
Gambar 3.12	Pilah Sampah jadi Dinar .....	56
Gambar 3.13	Diagram Pie Pendapatan Sampah Januari- Maret .....	58
Gambar 3. 14	Sosialisasi Kader Bank Sampah Induk Kendal .....	67
Gambar 3. 15	Kegiatan Kerajinan tangan berbahan dasar sampah .....	73
Gambar 3. 16	Kebersihan Lingkungan .....	75

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1	Alur kerja Bank Sampah Induk Kendal .....	58
-----------	---	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Permasalahan sampah sudah menjadi permasalahan yang serius tidak hanya Indonesia saja, bahkan di negara-negara maju telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dari adanya aktivitas manusia ditambah peningkatan populasi penduduk dan pertumbuhan ekonomi volume timbulan sampah juga akan bertambah, apabila sampah-sampah tersebut dibiarkan akan mengakibatkan pencemaran terhadap lingkungan. Sampah digolongkan ke dalam jenis sampah organik dan sampah anorganik. Sampah anorganik merupakan salah satu contoh sampah yang memerlukan pengelolaan khusus dibandingkan dengan sampah organik. Bahkan sampah anorganik seperti botol plastik, botol kaca, kain bekas merupakan sampah dapat didaur ulang kembali dan memiliki nilai jual (Dewi & Pradhana, 2022:252).

Pemberdayaan adalah proses kegiatan yang membuat masyarakat bisa berdaya (Suprihartiningsih,2017:9). Pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kucasaan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti: kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Adapun cara yang di tempuh dalam malakuakan pemberdayaan yaitu dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran tentang potensi yang di milikinya, kemudian berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut (Riyadi, 2018:352).

Menurut Aziz et al. (2005: 19) pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses partisipasi masyarakat yang bekerjasama dalam sebuah

kelompok baik formal maupun nonformal untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam mencapai tujuan bersama. Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang memiliki faktor dalam pembangunan masyarakat modern dimana terdapat nilai yang cukup tinggi di Indonesia. Pemberdayaan perempuan dikatakan berhasil apabila masyarakat ikut aktif berpartisipasi dalam mencapai tujuan pembangunan dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada dimasyarakat.

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan peran perempuan. Hal ini menjadikan pemberdayaan bagi kaum perempuan dinilai sangat penting karena perempuan tidak hanya berperan dalam mengurus rumah tangga, akan tetapi dapat berperan diluar rumah sama halnya laki-laki. Pemberdayaan kaum perempuan tidak lepas dari pengembangan diri perempuan. Pengembangan diri perempuan dianggap sebagai perilaku dan sifat aktif dalam mengembangkan berbagi potensi diri. Selain itu perempuan mampu bertanggung jawab atas pilihannya terhadap diri serta mengevaluasi pengembangan identitasnya. Salah satu bentuk pemberdayaan perempuan adalah pengelolaan sampah anorganik melalui bank sampah (Al-Hibri et al., 2001: 216).

Salah satu aspek penting yang harus diberdayakan dalam kegiatan dakwah adalah pemberdayaan terhadap eksistensi perempuan. Hal itu, karena perempuan rentan terhadap diskriminasi baik itu oleh struktur budaya masyarakat maupun agama. Agama islam dalam hal ini sesuai dengan sebagian ayat Al-Qur'an maupun hadist lebih banyak *stereotype* dan menempatkan perempuan hanya pada ranah domestik. Keterbatasan kesempatan kerja dan berusaha menunjukkan betapa perlu dan pentingnya pemberdayaan kaum perempuan dan generasi penerus yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Dakwah pemberdayaan merupakan serangkaian upaya untuk meningkatkan kemampuan dan memperluas akses terhadap suatu kondisi untuk mendorong kemandirian yang berkelanjutan serta mampu berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan cara pengolahan sampah anorganik menjadi

kerajinan, melalui penciptaan peluang yang seluas-luasnya agar mampu berpartisipasi terhadap lingkungan sekitar (Ma'atus Sholehah, 2019).

Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2021 mencatat volume sampah di Indonesia terdiri dari 154 Kabupaten/kota se-Indonesia mencapai 18,2 juta ton/tahun. Sampah yang sudah dikelola dengan baik hanya sebanyak 13,2 juta ton/tahun atau 72,95%. Hal ini terjadi karena masih terbatasnya daya tampung tempat pembuangan sampah baik Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) maupun Tempat Penampungan Sementara (TPS), hingga minimnya standar dalam pengelolaan sampah yang sudah diterapkan. Salah satu inofasi masyarakat adalah dengan adanya Bank Sampah serta pengelolaan sampah menjadi bernilai ekonomi salah satunya sampah anorganik yang di buat sebagai kerajinan (Fahmi et al., 2022).

Masalah sampah tidak hanya sekedar bagaimana cara mengelolanya, tetapi harus disertakan dengan tindakan/perilaku masyarakat, bahkan, pemerintah, organisasi/ lembaga ataupun aksi sosial masyarakat telah membuat kebijakan untuk diterapkan kepada masyarakat dalam mengatasi sampah yang tidak terkontrol dengan baik. Jika tidak dapat merubah perilaku masyarakat terhadap lingkungan, menjadi budaya dan kebiasaan hidup yang tertanam dalam diri masyarakat yang akan sulit diubah. Sampah dapat dikatakan sebagai masalah kultural karena dampaknya terkena pada sisi kehidupan terutama dikota-kota besar di Indonesia (Sudrajat, 2006: 6).

Berkaitan dengan hal tersebut berdasarkan hasil observasi di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal ini banyak ibu rumah tangga yang memilih untuk bekerja disektor domestik karena berbagai faktor, ada yang sudah merasa cukup dengan penghasilan suaminya ada pula yang memang kurang memiliki kemampuan atau ketrampilan sehingga tidak mendapat pekerjaan. Selain itu sulitnya peluang pekerjaan dan tingkat pendidikan yang masih rendah sehingga memaksa ibu rumah tangga untuk tidak bekerja disektor publik.

Masalah tersebut sering terjadi dalam masyarakat saat ini, salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi persoalan diatas perlu adanya wadah yang tepat untuk perempuan khususnya ibu rumah tangga menambah

keampilan bisa digunakan untuk meningkatkan pemasukan keluarga dengan mengikuti kegiatan yang ada di Bank Sampah Induk Kendal. Selain itu masyarakat memandang sampah sebagai masalah karena beranggapan bahwa mengelola sampah menghabiskan biaya dan tenaga.

Masalah sampah tidak pernah habis dibahas karena sampah dihasilkan konsumen setiap hari. Kebiasaan dalam membuang sampah dengan cara mencampurkan semua sampah menjadi satu akan meningkatkan produksi sampah di Tempat Pembuangan Akhir sehingga menimbulkan dampak yang buruk bagi lingkungan maupun generasi selanjutnya. Kesehatan generasi penerusnya akan terganggu. Maka dari itu diperlukan partisipasi masyarakat dalam menaggulangi sampah dengan cara meminimalisir sampah dengan cara memilah atau memisahkan sampah dan memanfaatkan sampah sehingga sampah yang dapat dibuang ke TPA adalah sampah anorganik yang tidak bermanfaat sama sekali. Dengan begitu, lingkungan hidup disekitar tetap terjaga dengan baik.

Maka dari itu diperlukan cara alternatif dalam mengurangi dan mengolah sampah dengan cara proses pemberdayaan masyarakat agar nantinya masyarakat sadar bahwa sampah memiliki manfaat jika diolah dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan masyarakat adalah membuat ketrampilan dari sampah daur ulang, membuat bunga dari plastik dari sampah anorganik. Hal ini akan memberikan dampak bagi generasi-generasi yang akan datang. Dengan begitu pengelolaan sampah yang tepat akan memiliki nilai ekonomi yang dapat membantu pendapatan keluarga.

Permasalahan-permasalahan sampah tersebut terdapat salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan mendaur ulang sampah. Kegiatan daur ulang sampah ini melibatkan seluruh anggota masyarakat dan kerjasama antara masyarakat sekitar, sehingga masyarakat dapat diberdayakan dengan baik. Program daur ulang sampah ini dapat dilakukan dalam ruang lingkup kecil seperti kawasan pemukiman warga, jika program ini telah berhasil berjalan maka tidak menutup kemungkinan perumahan-perumahan warga lain akan mengikuti langkah-langkah daur ulang tersebut, karena mereka pun

menginginkan keberhasilan dan keindahan, sehingga sedikit demi sedikit permasalahan sampah dapat teratasi.

Islam mengajarkan agar kita menjaga lingkungan dengan baik. Hal tersebut dijelaskan dalam Q.S. Al-A'raf ayat 85

وَالِى مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَوْمَ اَعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اٰلِهٍ غَيْرُهُ ۗ قَدْ جَآءَكُمْ بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ ۗ فَاقْوُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ اَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِى الْاَرْضِ بَعْدَ اِصْلَاحِهَا ۗ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ

“Kepada penduduk Madyan, Kami (utus) saudara mereka, Syu‘aib. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah. Tidak ada bagimu tuhan (yang disembah) selain Dia. Sungguh, telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka, sempurnakanlah takaran dan timbangan, dan janganlah merugikan (hak-hak) orang lain sedikit pun. Jangan (pula) berbuat kerusakan di bumi setelah perbaikannya. Itulah lebih baik bagimu, jika kamu beriman”. (Q.S. Al-A'raf (7): 85)

Ayat tersebut sangat mutlak perintah untuk memelihara lingkungan. Beberapa kerusakan di bumi dapat dilihat dari permasalahan sampah yang masih menimpa diberbagai kota maupun pedesaan dan hal itu tidak terlepas dari perilaku manusia. Dengan adanya bank sampah diharapkan perempuan mampu mengatasi persoalan lingkungan utamanya masalah sampah organik maupun anorganik.

Program pemberdayaan perempuan melalui daur ulang sampah ini sebagai upaya pembangunan lingkungan berbasis masyarakat yaitu mengupayakan peran serta atau partisipasi masyarakat. Langkah ini bukan hanya dilakukan untuk mengurangi penumpukan sampah saja, namun untuk memberdayakan masyarakat agar peduli terhadap lingkungan. Salah satu pembangunan yang dapat diberikan wadah dan partisipasi pada lingkungan bagi kaum perempuan adalah bank sampah. Bank sampah memiliki arti konsep pengelolaan sampah dengan basis memilah sampah dengan melibatkan peran serta masyarakat. Bank sampah sebagai sarana untuk menabung sampah yang bernilai ekonomi serta terdapat keuntungan ekonomi dari hasil sampah tersebut.

Bank sampah Induk Kendal berdiri pertama kali tahun 2013 di Kelurahan Langenharjo, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal yang dipelopori oleh Nunuk Sarah Zenubia dengan nama Bank Sampah Induk Kendal (BSI). Bank sampah ini berdiri karena adanya keprihatinan masyarakat terhadap lingkungan yang semakin dipenuhi sampah organik dan sampah anorganik. Bertujuan mengedukasi serta pendampingan secara berkelanjutan kepada masyarakat, sekolah, kantor serta dunia usaha dalam hal memilih sampah dari sumber sehingga mengurangi timbunan sampah yang terbuang ke Alam maupun Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Hal ini membantu pemerintah dalam mengatasi persoalan sampah sehingga meningkatkan ekonomi masyarakat. Bank sampah “Induk Kendal” Kelurahan Langenharjo, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal telah berjalan 9 tahun dan dikelola oleh perempuan dari kader lingkungan wilayah tersebut yang rata-rata ibu-ibu rumah tangga. Disana terdapat gedung bank sampah “Induk Kendal” sebagai tempat menyimpan sampah daur ulang (recycles). Bank sampah induk Kendal adalah organisasi yang bergerak di bidang pengelolaan sampah dan pemeliharaan lingkungan melalui kegiatan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang dilakukan oleh masyarakat dan Dinas terkait (Dinas Lingkungan Hidup Melalui SK DLH No. 027/3338/2020) dibawah bimbingan Pemerintahan Kabupaten Kendal. Hal tersebut disambut dengan antusias para perempuan-perempuan diwilayah Kelurahan Langenharjo dan sekitarnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, selain memiliki tabungan sampah Bank Sampah Induk Kendal memiliki kegiatan pengelolaan sampah kering (Anorganik) menjadi produk kerajinan yang bermanfaat dan bernilai jual. Tentu hal ini sangat positif karena Bank Sampah Induk Kendal mengajak masyarakat agar lebih peka terhadap permasalahan yang mereka alami bersama ibu-ibu (anggota) Bank Sampah Induk Kendal dalam mengelola sampah secara kreatif yaitu melalui system Bank Sampah, dimana masyarakat menyerahkan sampah dengan cara digantikan dengan uang pada Bank Sampah Induk Kendal. Warga yang ikut bergabung dalam naungan bank sampah ini menyerahkan sampah-sampah mereka, lalu sampah-sampah tersebut diolah secara kreatif

atas ide-ide dan pemikiran kreatif warga untuk dijadikan sebuah produk yang bermanfaat dan bernilai jual. Jadi penelitian ini kenapa harus perempuan karena keahlian yang dimiliki kaum perempuan juga mampu menghasilkan sebuah karya rumahan agar perempuan mandiri secara ekonomi tidak bergantung sepenuhnya terhadap laki-laki khususnya yang pendidikannya kurang. Perempuan memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk mengembangkan dirinya. Alasan inilah yang mendasari mengapa kaum perempuan patut untuk diberdayakan. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengolahan Sampah Anorganik Oleh Bank Sampah Induk Kendal Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal”**

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah anorganik oleh Bank Sampah Induk Kendal di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal ?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah anorganik oleh Bank Sampah Induk Kendal di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan perempuan melalui pengolahan Sampah anorganik oleh Bank Sampah Induk Kendal di Kelurahan Langenharjo, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal.
2. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah anorganik oleh Bank Sampah Induk Kendal di Kelurahan Langenharjo, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan dan perguruan tinggi, serta memperluas kajian ekonomi, sosiologi, dan lingkungan yang saling berhubungan dengan pemberdayaan perempuan dalam pengolahan sampah. Pengembangan wawasan dalam ilmu kesejahteraan sosial dalam aspek pemberdayaan masyarakat yang dapat digunakan dalam penanganan masalah kesejahteraan sosial.
- b. Dalam penulisan selanjutnya dapat dijadikan pedoman peneliti sebagai rujukan, khususnya berkaitan dengan pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah anorganik oleh bank sampah induk Kendal khususnya perempuan yang ada di Kelurahan Langenharjo, Kec. Kendal, Kab. Kendal sebagai pemberdayaan perempuan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan bagaimana proses dan hasil pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah anorganik oleh bank sampah induk Kendal di Kelurahan Langenharjo, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal bermanfaat bagi lembaga atau masyarakat lain yang ingin mengadopsi system bank sampah untuk memotivasi warga agar dapat berpartisipasi dalam mengelola lingkungan menjadikan bahan evaluasi untuk melanjutkan program pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah anorganik oleh bank sampah induk Kendal.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian yang baik adalah penelitian memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Terkait dengan hal ini, untuk menunjukkan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang

sebelumnya , maka dilakukan perbandingan yang meliputi beberapa aspek mengenai subjek dan objek penelitian, metode penelitian, teori yang digunakan serta lokasi dan fokus dari penelitian. Penelitian mengenai Pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah anorganik di Bank Sampah telah diteliti oleh beberapa penulis sebelumnya, hasil dari beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

*Pertama*, skripsi dari Jihan Irwana Saputri (2021) dengan **judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank sampah Berkah Jaya Plastindo oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat”**. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat dan dampak pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Induk Berkah Jaya Plastindo oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat. Penelitian ini menghasilkan proses dari pemberdayaan Bank Sampah Induk Berkah Jaya melalui tiga taha yaitu tahap penyadaran, pembentukan perilaku , transpormasi pengetahuan, tahap kemampuan intelektual dan dampak dari pemberdayaan pada Bank Sampah Induk Jaya Berkah PLastindo yakni mampu menambah pendapatan ekonomi masyarakat, lingkungan yang sehat, timbulnya solidaritas yang tinggi dan mampu menjadi inspirasi bank sampah yang lainnya.

Keterkaitan dengan penelitian ini yaitu pemberdayaan melalui penaganan sampah. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Jihan Irwana Saputri dengan peneliti yakni: pertama, dari sudut objek yang diteliti, penelitian yang dilakukan Jihan Irwana Saputri berada di Kabupaten Kotawaringin Barat sedangkan peneliti di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal. Kedua, Jihan Irwana Saputri berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Berkah Jaya sedangkan peneliti fokus pada pengolahan sampah anorganik yang ada di Bank Sampah Induk Kendal. Ketiga, Jihan Irwana Saputri berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Berkah Jaya Plastindo oleh Dinas Lingkungan Hidup sedangkan peneliti pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah anorganik oleh Bank Sampah Induk Kendal.

*Kedua*, skripsi dari Muhammad Alfathurrohman (2019) dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penanganan Sampah dan Budidaya Maggot oleh Komunitas PEPELING Di Komplek Griya Sukses Kelurahan Serang Kota Serang”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengolahan sampah di TPS3R, untuk mengetahui manfaat dalam pembudidayaan maggot di TPS3R, dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat program pengolahan sampah dan budidaya di TPS3R. Hasil penelitian ini adalah proses pengolahan sampah melalui beberapa tahapan antara lain tahapan pengurangan sampah, tahapan pewadahan sampah, tahapan pengumpulan, pemindahan, pemusnahan, aspek masyarakat. Adapun faktor yang menukung dalam menjalankannya adalah keterlibatan masyarakat dan faktor penghambat antara lain kurangnya keterlibatan Dinas Lingkungan Hidup (DLH), kurangnya tenaga kerja dan kurangnya transportasi.

Keterkaitan dengan penelitian ini adalah pemberdayaan melalui penanganan sampah. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Muhammad Alfathurrohman dengan peneliti yakni : pertama, dari sudut objek yang diteliti, penelitian yang dilakukan Muhammad Alfathurrohman berada di Komplek Griya Sukses Kelurahan Serang Kota Serang sedangkan peneliti di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal. Kedua Muhammad Alfathurrohman berfokus pada penanganan sampah dan budidaya Maggot sedangkan peneliti berfokus pada sampah anorganik oleh Bank Sampah Induk Kendal. Ketiga, Muhammad Alfathurrohman berfokus pada Pemberdayaan Masyarakat melalui penanganan sampah dan budidaya maggot sedangkan peneliti pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah anorganik oleh Bank Sampah Induk Kendal.

*Ketiga*, skripsi Ade Setiawan Saputro (2018) dengan judul **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengelolaan dan Daur Ulang Bank Sampah Kita di Kampung Ngamilan Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta”**. Penelitian ini dilihat dari emilahan, persiapan (akses, partisipasi, control dan manfaat) perlindungan bank sampah merupakan wadah yang sesuai dengan kebutuhan perempuan dalam hal pemberdayaan ekonomi. Perempuan

menjadi sasaran kegiatan Bank Sampah dibandingkan laki-laki dikarenakan perempuan yang diidentikkan dengan pekerjaan rumah tangga (ranah domestic) memiliki kesempatan yang sama seperti halnya laki-laki dalam melakukan kegiatan diluar rumah. Dari segi persiapan perempuan bisa mengakses berbagai kegiatan bank sampah Kita, yaitu menabung sampah, simpan pinjam dan pelatihan ketrampilan guna proses daur ulang. Kegiatan bank sampah setiap minggu kedua dan minggu keempat setiap bulannya, perempuan melakukan musyawarah dalam memutuskan satu hal yakni evaluasi sampah dan perempuan mendapatkan manfaat.

Keterkaitan dengan penelitian ini yaitu pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah oleh Bank Sampah. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Setiawan Saputro dengan peneliti yakni : pertama dari sudut objek yang diteliti, penelitian yang dilakukan Setiawan Saputro berada di Kampung Ngamilan sedangkan peneliti di Kelurahan Languharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal. Kedua, Setiawan Saputro berfokus pada Pengolahan Bank Sampah di Kampung Ngampilan Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta sedangkan peneliti fokus pada pengolahan sampah anorganik yang ada di Bank Sampah Induk Kendal. Ketiga, Setiawan Saputro berfokus pada pemberdayaan perempuan melalui pengolahan dan daur ulang Bank Sampah sedangkan peneliti pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah anorganik oleh Bank Sampah Induk Kendal.

*Keempat*, skripsi dari Dewi Kurniawati (2016) dengan judul **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengolahan Bank Sampah di Kampung Pujokusuman RW 05 Yogyakarta”** menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan yang dilakukan untuk mengubah stigma turun temurun masyarakat tentang perempuan sering diidentikkan dengan pekerjaan domestik. Peluang perempuan di luar rumah sangat terbatas. Oleh karenanya dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang peran perempuan dalam mengelola Bank Sampah Pujarima. Hasil penelitian menunjukkan perempuan khususnya ibu-ibu rumah tangga menjadi sasaran kegiatan Bank Sampah Pujarima dibandingkan laki-laki dikarenakan perempuan yang diidentikkan

dengan pekerjaan rumah tangga (ranah domestik) memiliki kesempatan yang sama seperti halnya laki-laki dalam melakukan kegiatan diluar rumah. Dari segi persiapan, perempuan bisa mengakses berbagai kegiatan Bank Sampah Pujarima yaitu menabung sampah, simpan pinjam, dan pelatihan ketrampilan. Partisipasi perempuan yang mengikuti kegiatan Bank Sampah Pujarima 35% dari jumlah seluruh perempuan di kampung Pujokusuman RW 05.

Keterkaitan dengan penelitian ini yaitu pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah oleh Bank Sampah. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Dewi Kurniawati dengan peneliti yakni : pertama dari sudut objek yang diteliti, penelitian yang dilakukan Dewi Kurniawati berada di Kampung Pujokusuman RW 05 sedangkan peneliti di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal. Kedua, Dewi Kurniawati berfokus pada Pengolahan Bank Sampah di Kampung Pujokusuman Rw 05 sedangkan peneliti fokus pada pengolahan sampah anorganik yang ada di Bank Sampah Induk Kendal. Ketiga, Dewi Kurniawati berfokus pada pemberdayaan perempuan melalui pengolahan Bank Sampah sedangkan peneliti pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah anorganik oleh Bank Sampah Induk Kendal.

*Kelima*, Jurnal dari Radela Rizki Pratiwi yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Dalam Menjaga Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Di Perumnas Tokojo Kijang Kota, Tanjung Pinang” dalam penelitian tersebut agar mengetahui hal apa sajakah yang didapatkan dalam pemberdayaan perempuan dalam menjaga lingkungan melalui bank sampah dengan kesimpulan sebagai berikut : 1) masyarakat khususnya perempuan mendapatkan akses untuk turut andil dalam menjaga lingkungan melalui bank sampah. 2) Mendapatkan kesejahteraan dari pengelolaan bank sampah yang dimana mendapatkan keuntungan secara finansial hasil dari ketrampilan yang diberikan terhadap anggota bank sampah sehingga mendapatkan kesejahteraan khususnya ibu rumah tangga bisa lebih mandiri dan membantu memenuhi kebutuhan keluarga masing-masing. 3) kesetaraan yaitu masyarakat khususnya perempuan

mendapatkan kesetaraan terhadap laki-laki dalam menjaga lingkungan dan mendapatkan hasil yang sama didalam bank sampah tersebut.

## **F. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam suatu penelitian metode mempunyai peran penting dalam pengumpulan dan analisis data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode yaitu :

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini bersifat Deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan atau mendeskripsikan tentang pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah anorganik oleh Bank Sampah Induk Kendal di Kelurahan Langenharjo, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal.

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang menjadi sumber informasi dan memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Subjek utama dari penelitian ini adalah pengurus dan anggota dari Bank Sampah Induk Kendal yaitu Ibu Nunuk Sarah Zenubia sebagai penanggung jawab sekaligus sebagai Ketua, ibu Sri Harjanti sebagai Sekretaris, bidang sosialisasi ibu Titin dan bapak Zuhri, Bidang Pilah omah kebon dan layanan jemput sampah bapak Nur Hadi, bidang pelatihan daur ulang Ibu Asri, Endang, dan Dwi, bidang marketing komunikasi bapak Wachid, Dalhar dan ibu Nurul. Adapun objek dari penelitian ini adalah pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah anorganik oleh Bank Sampah Induk Kendal di Kelurahan Langenharjo, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal.

Berdasarkan jenis permasalahan yang dibahas, maka pendekatan penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode

penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang yang ditemui dan perilaku yang diamati (Sugiyono, 2018:347). Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), hal ini sebenarnya terjadi apa adanya di lapangan (Olsson, 2008:19). Lokasi penelitian ini di Bank Sampah Induk Kendal, Kelurahan Langenharjo, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal.

## **2. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual adalah batasan masalah variable yang akan dikaji untuk dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam menerapkan dilapangan. Untuk memudahkan dalam memahami definisi mengenai teori yang akan digunakan dalam penelitian ini akan ditentukan definisi konseptual yang akan berhubungan dengan penelitian ini, antara lain :

### **a. Pemberdayaan Perempuan**

Pemberdayaan perempuan meliputi pemberdayaan psikologis, sosial budaya, ekonomi dan politik yang saling berkaitan erat karena terdapat jaringan kerjasama yang memberdayakan satu sama lain antar orang. Dimungkinkan untuk menciptakan transformasi, lingkungan sosial yang tidak menindas dan memperbudak perempuan. Strategi pemberdayaan bisa melalui metode individu, kelompok atau organisasi, khususnya organisasi perempuan sebagai mitra sejajar laki-laki mengadopsi pendekatan dua arah, perempuan dan laki-laki yang saling menghormati sebagai manusia, mendengarkan dan menghargai keinginan dan pendapat orang lain. Menurut Aida Vitalaya S. Hubies, pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk memperbaiki status dan peran perempuan di dalam pembangunan bangsa, sama halnya dengan kualitas peran dan kemandirian organisasi

perempuan . kerangka piker dalam pemberdayaan perempuan yaitu menuju kesetaraan gender, peningkatan ketrampilan dalam kaitannya untuk menghasilkan pendapatan dan suasana lingkungan (Hubies, 2010:125).

#### b. Pengolahan sampah Anorganik

Sampah anorganik yaitu sampah yang berasal bukan dari mahluk hidup memerlukan waktu yang lama untuk terurai. Beberapa sampah anorganik diantaranya plastik, kaleng,karet. Pengolahan sampah anorganik dengan cara proses daur ulang (recycle). Daur ulang merupakan upaya untuk mengolah barang atau benda yang tidak terpakai agar dapat digunakan kembali memiliki nilai ekonomi.

Pengolahan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan agar sampah menjadi sumberdaya. Kesehatan lingkungan bisa dilihat dari pengolahan sampah di pandang baik jika sampah tidak menjadi media berkembangannya sarang penyakit. Sampah Anorganik adalah sampah berasal dari bahan-bahan non hayati, seperti produk sintetik atau hasil teknologi pengolahan bahan tambang atau sumberdaya alam yang tidak bisa diuraikan oleh alam. Beberapa sampah anorganik dapat terurai oleh alam akan tetapi proses penguraiannya sangat lama. Sampah anorganik (sampah kering) yaitu sampah yang tidak mudah membusuk , seperti plastik bungkus makanan , kertas, kaleng, pempes dan sebagainya. Sampah jenis ini tidak dapat terdegradasi secara alami oleh alam. Sampah anorganik dapat dijadikan sampah yang laku terjual atau komersil untuk didaur ulang. Apabila diolah lebih lanjut dapat menghasilkan keuntungan dan menghasilkn kerjiaan. Selain dipasarkan sampah anorganik dapat diolah menjadi barang hiasan rumah tangga, peralatan rumah tangga dan karya seni rupa. Beberapa sampah anorganik yang dapat diperjual belikan agar

diolah menjadi barang baru yakni botol, pempes, kaleng, kertas, plastik bungkus makanan atau minuman (Marliani, 2014:5).

### c. Bank Sampah

Bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat 'berkawan' dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi dari sampah. Jadi bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus di interaksikan dengan gerakan 3R sehingga manfaat langsung yang dirasakan tidak hanya ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat. Bank sampah dapat dijadikan solusi untuk mencapai pemukiman yang bersih dan nyaman bagi warganya. Dengan pola ini maka warga selain menjadi disiplin dalam mengelola sampah juga mendapatkan tambahan pemasukan dari sampah yang telah dikumpulkan. Bank sampah dapat dijadikan solusi untuk mencapai pemukiman yang bersih dan nyaman bagi warganya. Dengan pola ini maka warga selain menjadi disiplin dalam mengelola sampah juga mendapatkan tambahan pemasukan dari sampah yang telah dikumpulkan. Melalui bank sampah, pengelolaan sampah perlu dilakukan agar memberi manfaat kepada masyarakat secara ekonomi. Bukan hanya segi ekonomi, bank sampah bertujuan untuk mengedukasi, mendidik agar masyarakat mengetahui dan kreatif. Bank sampah bertujuan untuk memberikan tempat masyarakat agar tidak membung sampah sembarangan (Mudviyadi, 2021:99).

### 3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh dari beberapa informan anggota bank Sampah Induk dikelurahan Langenharjo melalui wawancara dan observasi dilapangan. Kemudian diperkuat dengan berbagi referensi atau literature seperti jurnal, buku, internet, artikel terkait dengan maslaha yang sedang dikaji.

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan. Data primer disebut dengan data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Data primer didapatkan peneliti dengan cara mengumpulkan data wawancara dan observasi lapangan (Trisliatanto, 2020:134). Pada saat melakukan proses wawancara seorang peneliti telah menentukan kriteria orang yang dijadikan informan. Tujuan wawancara dapat tercapai data yang cukup serta sumber data primer dalam penelitian ini didapat dari nasabah bank sampah induk Kendal berada di Kelurahan Langenharjo dan orang yang terlibat dalam pelaksanaan pemberdayaan perempuan serta pengurus Bank Sampah Induk Kendal.

**Tabel 1. 1**  
**Tabel Informan**

No	Nama	Jabatan
1.	Ibu Nunuk Sarah Zenubia	Ketua Bank Sampah Induk Kendal
2.	Ibu Sri Harjanti	Bidang Administrasi
3.	Bapak Nur Hadi	Bidang Pilah dan Omah Kebon
4.	Ibu Endang Sumiarsi	Bidang Daur Ulang
5.	Ibu Ambarwati	Bidang Pemberdayaan
6.	Ibu Jasiyah, Ibu Pipit, Ibu Rina, Ibu Eris, Ibu Rokhatun	Nasabah Bank Sampah Induk Kendal

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh melalui berbagai sumber, seperti literature review dan berbagai referensi seperti jurnal, internet, buku yang berkaitan dengan

Pemberdayaan Perempuan melalui Pengolahan Sampah di Bank Sampah (Trisliatanto, 2020:135).

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yakni

##### **a. Observasi**

Observasi adalah cara pengumpulan data untuk memperoleh informasi melalui pengamatan. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan observasi partisipan yaitu pengumpulan data yang dilakukan oleh objek penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung. Dalam penelitian ini peneliti akan terlibat langsung didalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian (Sugiyono, 2018:240).

Teknik pengumpulan data ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data data yang diteliti yaitu bagaimana proses pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah anorganik oleh Bank Sampah Induk Kendal di Kelurahan Langenharjo Kecamatan, Kendal Kabupaten Kendal. Dalam penelitian ini , observasi dilakukan untuk memperoleh data proses dan hasil pemberdayaan perempuan melalui sampah anorganik oleh Bank Sampah Induk Kendal di Kelurahan Langenharjo, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal. Hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap pengurus Bank Sampah Induk Kendal di Bank Sampah Induk Kendal.

##### **b. Wawancara**

Wawancara yaitu proses untuk memperoleh suatu data baik secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara bisa diartikan sebagai pertemuan antara dua belah pihak untuk bertukar pikiran, ide, gagasan, informasi dengan melalui Tanya jawab. Wawancara merupakan bentuk daftar pertanyaan yang dilontarkan

oleh peneliti kepada narasumber guna mendapatkan informasi. Penelitian ini wawancara digunakan untuk mengetahui informasi terkait semua yang akan diteliti (Khatimah&Wibawa, 2017:4). Sasaran wawancara yaitu Ibu Nunuk Sarah Zenubia sebagai penanggung jawab dan ketua Ibu Sri Harjanti sebagai sekretaris dan ibu asri,ending dan dwi selaku bidang pelatihan daur ulang.

Peneliti mengajukan pertanyaan dengan membawa pedoman wawancara yang ditulis secara garis besar. Wawancara dilakukan secara giliran atau ergantian kepada setiap informan yang dibutuhkan. Peneliti juga melakukan wawancara dengan merekam isi pembicaraan dan mencatat hal-hal penting yang telah disampaikan oleh informan yang berhubungan dengan objek penelitian, serta hasil dari wawancara akan dianalisis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan dilakukan. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam hal ini data yang diperoleh dari arsip dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian. Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data yang belum didapat melalui wawancara, observasi, dijadikan penguat dan pendukung dari hasil informasi saat dilakukannya penelitian(Nilamsari, 2014:178).

Penelitian melakukan dokumentasi dengan melalui foto, video dan rekam suara tentang proses dan hasil pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah anorganik oleh Bank Sampah Induk Kendal di Kelurahan Langenharjo, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal menggunakan alat tulis dan Handphone. Pada proses dokumentasi peneliti mendokumentasikan terkait bentuk, tempat dan hasil pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah anorganik oleh Bank Sampah Induk Kendal di Kelurahan Langenharjo, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal.

## 5. Uji Keabsahan

Uji keabsahan dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi memiliki arti suatu pendekatan analisis data yang mensintesis data dari berbagai sumber (Bachri, 2010:55). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, teknik ini guna memperoleh data yang selaras sebagai berikut :

### a. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Rahim, 2022:28). Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data mengenai pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah anorganik bersifat sustainable melalui Bank Sampah Induk Kendal di Kelurahan Langenharjo, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal. Ketika data sudah diperoleh peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan informan, data yang diterima disesuaikan dengan observasi dan dokumentasi. Triangulasi ini dilakukan dalam pengolahan data dengan alasan agar data yang diperoleh lebih pasti, konsisten dan tuntas.

### b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber diterapkan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data (Mutjia, 1960:2). Beberapa sumber tersebut mendeskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama dan berbeda sehingga data yang telah dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan. Pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah anorganik bersifat sustainable oleh Bank Sampah Induk Kendal di Kelurahan Langenharjo, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal guna meningkatkan kepedulian

masyarakat dalam pengolahan sampah anorganik , maka pengumpulan data dan pengujian data diperoleh dari masyarakat yang terlibat dalam program yang ada di Bank Sampah Induk Kendal.

## **6. Teknik Analisis Data**

Analisis Data adalah mengorganisasikan data dalam sebuah kategori dan mencangkannya sesuai dengan unit-unit yang sesuai dengan cara menyusun sistematis data yang sudah didapatkan melalui wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan yang akan dipelajari menjadikan kesimpulan agar mudah dipahami orang lain. (Sugiono,2008:244). Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selam proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis model Miles dan Huberman:

### **a. Reduksi Data**

Reduksi data yaitu memilih data penting yang diperlukan dalam penelitian setelah pengumpulan data di dapatkan. Seluruh data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Tidak semua data yang diperoleh di lapangan digunakan untuk dianalisis (Suprihartiningsih, 2022).

Pada tahapp awal peneliti akan berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang diterapkan berkaitan dengan proses dan hasil pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah anorganik oleh Bank Sampah Induk Kendal di Kelurahan Langenharjo, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal.

### **b. Penyajian Data**

Penyajian data yaitu dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat,bagan dan hubungan antarkategori. Penyajian

data memudahkan kita untuk memahami data merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami. Setelah mereduksi data tahapan analisis selanjutnya penyajian data. Penyajian data digunakan untuk meningkatkan pemahaman kasus sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman analisis sajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk bagan, tabel, uraian singkat. Penelitian ini akan menyajikan data yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah anorganik oleh Bank Sampah Induk Kendal di Kelurahan Langenharjo, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal.

c. Verifikasi

Verifikasi yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal (Sugiyono, 2018). Penarikan kesimpulan usaha untuk mencari atau memahami pola, makna, alur, keteraturan dan proposisi. Tahap ini merupakan proses penyusunan laporan penelitian digunakan dalam menilai landasan teori dengan fakta dilapangan, kemudian diolah dan dianalisis agar diuji secara hipotesis penelitian telah ditentukan. Peneliti akan menjawab rumusan masalah dengan jelas tentang proses dan hasil pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah anorganik oleh Bank Sampah Induk Kendal di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal.

Pada tahapan ini, peneliti akan menjawab rumusan masalah dengan jelas tentang tahapan dan hasil pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah anorganik oleh Bank Sampah Induk Kendal di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pemberdayaan Perempuan**

##### **1. Pengertian Pemberdayaan Perempuan**

Secara literal pemberdayaan berasal dari kata pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment) berasal dari kata power yang artinya keberadaan atau kekuasaan. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana seseorang, rakyat, organisasi. Dan komunikasi diarahkan agar mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupannya. Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrol atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan didefinisikan sebagai proses dimana pihak yang tidak berdaya bisa mendapatkan kontrol yang lebih banyak terhadap kondisi atau keadaan dalam kehidupannya. Kontrol ini meliputi kontrol terhadap berbagai macam sumber (mencakup fisik dan intelektual) dan ideologi meliputi (keyakinan, nilai dan pemikiran (Zakiah, 2010:40).

Jadi pemberdayaan perempuan adalah usaha mengalokasikan kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial. Posisi perempuan akan membaik hanya ketika perempuan dapat mandiri dan mampu menguasai atas keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kehidupannya.

Pengertian pemberdayaan perempuan yang dikemukakan menurut para ahli yaitu sebagai berikut :

Pemberdayaan Perempuan adalah proses penyadaran dan pembentukan kapasitas (capacity building) terhadap partisipasi yang lebih besar seperti keluasan, pengawasan, dan pengambilan keputusan serta tindak transformasi yang mengarah pada perwujudan dan

persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki (Sri Marwanti, 2012).

Pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan lingkungan diharapkan akan mengungkapkan keajaiban wanita sebagai manajer yang paling baik dalam menangani masalah lingkungan. Sehubungan dengan banyak hal yang dapat dilakukan perempuan sehingga dapat meningkatkan kualitas lingkungan. Meningkatkan pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, bentuk sikap perilaku menjadi sadar berbuat yang berkualitas. Perempuan tidak hanya mau bekerja keras secara cerdas dan ikhlas. Perempuan selain menjadi ibu rumah tangga melainkan teladan dalam keluarga terutama penanganan lingkungan.

## **2. Tahapan Pemberdayaan**

Pemberdayaan sebagai suatu proses, tentunya dilaksanakan secara bertahap, dan tidak bisa dilaksanakan secara instan. Tahap-tahap yang dalam pemberdayaan yaitu:

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku. Perlu membentuk kesadaran menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan ketrampilan agar terbukawawasan dan memberikan ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan- ketrampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian (Sulistiyani, 2004:83).

Dalam tahap pertama, tahap perilaku dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan

kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, sehingga dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

Dalam tahap kedua, dengan adanya pengetahuan, dan kecakapan ketrampilan maka sasaran dari pemberdayaan akan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan yang menjadi nilai tambahan dari potensi yang dimiliki. Sedangkan pada tahap ketiga, dalam tahapan peningkatan kemampuan intelektual dan ketrampilan ini sasaran pemberdayaan diarahkan untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki, meningkatkan kemampuan dan kecakapan ketrampilan yang pada nantinya akan mengarahkan pada kemandirian(Sari, 2017).

### **3. Tujuan Pemberdayaan Perempuan**

Pemberdayaan perempuan dilakukan untuk menunjang dan mempercepat tercapainya kualitas hidup dan mitra kesejajaran antara laki-laki dan perempuan yang bergerak dalam seluruh bidang atau sektor. Keberhasilan pemberdayaan perempuan menjadi cita-cita semua orang. Namun untuk mengetahui keberhasilannya. Adapun indikator pemberdayaan perempuan sebagai berikut:

- a. Adanya sarana yang memadai guna mendukung perempuan untuk menempuh pendidikan semaksimal mungkin.
- b. Adanya peningkatan partisipasi dan semangat kaum perempuan untuk berusaha memperoleh dan mendapatkan pendidikan dan pengajaran bagi diri mereka.
- c. Meningkatnya jumlah perempuan mencapai jenjang pendidikan tinggi, sehingga dengan demikian, perempuan mempunyai peluang semakin besar dalam mengembangkan karier sebagaimana halnya laki-laki.
- d. Adanya peningkatan jumlah perempuan dalam lembaga legislatif, eksekutif dan pemerintahan.

- e. Peningkatan keterlibatan aktifis perempuan dalam kampanye pemberdayaan pendidikan terhadap perempuan.

Terciptanya pola pikir dan paradigma yang egaliter (hak yang sama). Perempuan juga harus dapat berperan aktif dalam beberapa kegiatan yang memang proporsinya. Jika ini semua telah terealisasi, maka perempuan benar-benar telah terberdayakan (Edi Suharto, 2014:57).

#### **4. Prinsip- Prinsip Pemberdayaan Perempuan**

##### **a. Prinsip Kesetaraan**

Prinsip utama dari proses pemberdayaan. Kesetaraan di sini mengacu pada kesetaraan status antara masyarakat dengan lembaga yang melaksanakan rencana pemberdayaan masyarakat dan antara laki-laki dan perempuan. Dengan membangun mekanisme saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan keahlian, maka terjalinnya hubungan yang setara merupakan motivasi timbal balik yang masing-masing mekanisme mengenali kekuatan dan kelemahannya masing-masing, sehingga terwujud suatu proses pembelajaran bersama.

##### **b. Prinsip Partisipasi**

Rencana pemberdayaan yang dapat mendorong kemandirian masyarakat adalah rencana yang melibatkan partisipasi masyarakat, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

##### **c. Prinsip Kemandirian**

Menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat, bukan bantuan pihak lain. Konsepnya bukanlah memperlakukan orang miskin sebagai objek ketidak berdayaan, tetapi memperlakukan mereka sebagai objek dengan kemampuan kecil. Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, memiliki pemahaman yang mendalam tentang batasan bisnis, mengetahui kondisi lingkungan mereka, memiliki tenaga dan kemauan, serta

memiliki norma sosial yang terhormat. Semua ini harus dieksplorasi dan digunakan sebagai dasar untuk proses otorisasi.

d. Prinsip Keberlanjutan

Meskipun peran pendamping lebih penting dari pada masyarakat itu sendiri pada awalnya, rencana otorisasi juga harus dirancang agar berkelanjutan. Namun seiring berjalannya waktu, peran pendamping pasti akan semakin berkurang (Susanti, 2015:48).

## 5. Proses Pemberdayaan Perempuan

Kegiatan proses pemberdayaan dilakukan melalui beberapa tahapan, hingga sampai kepada tahap pemandirian masyarakat. Sosialisasi juga merupakan salah satu bagian dari proses pemberdayaan yang dilakukan untuk menciptakan komunikasi serta dialog dengan masyarakat untuk meningkatkan pengertian masyarakat dan pihak terkait tentang program. Proses sosialisasi sangatlah penting dalam menentukan ketertarikan untuk berperan dan terlibat di dalam program.

Berikut proses pemberdayaan yang dilakukan, diantaranya:

- a. Mengidentifikasi lokasi atau wilayah, permasalahan dan potensi-potensinya.
- b. Menyusun rencana kegiatan kelompok, berdasarkan hasil kajian.
- c. Menerapkan rencana kegiatan kelompok. Rencana yang telah disusun dan fasilitas yang disediakan oleh fasilitator selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan yang nyata dengan tetap memperhatikan pelaksanaan dan rencana kegiatan.
- d. Memantau proses dan hasil kegiatan secara partisipatif. Kegiatan ini dilakukan secara mendalam pada semua tahapan pemberdayaan masyarakat agar proses berjalan selaras dengan tujuan. Kegiatan ini adalah suatu proses penilaian, pengkajian dan pemantauan kegiatan, baik proses pelaksanaan maupun hasil dan dampaknya,

selanjutnya disusun perbaikan jika diperlukan (Mardikanto & Soebiato, 2017:126).

## **B. Pengolahan Sampah Anorganik**

### **1. Pengertian Pengolahan Sampah Anorganik**

Pengolahan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan agar sampah menjadi sumberdaya. Kesehatan lingkungan bisa dilihat dari pengolahan sampah di pandang baik jika sampah tidak menjadi media berkembangannya sarang penyakit. Sampah Anorganik adalah sampah berasal dari bahan-bahan non hayati, seperti produk sintetik atau hasil teknologi pengolahan bahan tambang atau sumberdaya alam yang tidak bisa diuraikan oleh alam. Beberapa sampah anorganik dapat terurai oleh alam akan tetapi proses penguraiannya sangat lama. Sampah anorganik (sampah kering) yaitu sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik bungkus makanan, kertas, kaleng, pempes dan sebagainya.

Sampah jenis ini tidak dapat terdegradasi secara alami oleh alam. Sampah anorganik dapat dijadikan sampah yang laku terjual atau komersil untuk didaur ulang. Apabila diolah lebih lanjut dapat menghasilkan keuntungan dan menghasilkan kerjiaan. Selain dipasarkan sampah anorganik dapat diolah menjadi barang hiasan rumah tangga, peralatan rumah tangga dan karya seni rupa. (Marliani, 2014:124-132).

Perilaku manusia tidak bertanggungjawab akan bahayannya sampah menyebabkan masalah kerusakan lingkungan sekitar (Faqih, 2015:130). Pengolahan sampah harus dilakukan secara komperhensif dan terpadu agar memberikan manfaat secara ekonomi, aman bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat dapat merubah perilaku masyarakat. Dengan model pengolahan sampah yang tepat maka lingkungan sekitar dapat terjaga serta masyarakat terhindar dari berbagai penyakit. Dalam pengolahan sampah membutuhkan adanya

kepastian hukum, kejelasan tanggung jawab dan pembagian kewenangan selain untuk peran masyarakat dan dunia usaha dalam pengelolaan sampah dapat mendukung secara sistem pengelolaan sampah (Marliani, 2014:86).

Program pengolahan sampah yang dikenal oleh masyarakat memiliki manfaat untuk lingkungan maupun masyarakat, seperti lingkungan terlihat lebih subur, bersih, tidak berbau serta mengurangi penumpukan sampah ditempat sampah. Pengolahan sampah yang mendaur ulang kembali barang yang tidak terpakai oleh masyarakat menjadi barang bermanfaat dan memiliki nilai kegunaan meliputi sampam anorganik (Haspita, 2014:9).

Undang-undang mengenai pengolahan sampah memuat tujuan dan asas yakni bahwa pengolahan sampah harus diselenggarakan berdasarkan asas keadilan, tanggung jawab, kesadaran, kebersamaan, keamanan dan nilai ekonomi. Pengolahan sampah selama ini menerapkan sistem kumpul, angkut, buang. Sampah bersal dari masyarakat maupun kawasan tertentu, diangkut dan langsung dibuang ke tempat pembungan akhir (TPA). Sampah yang dibung ke TPA tanpa adanya pengelolaan sampah lebih lanjut bisa menyebabkan pencemaran lingkungan. Pengelolahan sampah menerapkan system end of pipe solution menitik beratkan pada pengolahan sampah, jika sampah telah menghasilkan. Kegiata yang dilakukan yakni pengumpulan, pengangkutan, dan pembungan sampah ke tempat pembungan akhir (TPA).

Berdasarkan Undang-undang nomor 18 Tahun 2008, konsep pengelolahan sampah berubah. Pengolahan sampah yang diatur dalam Pasal 1 angka 5 adalah kegiatan sistematis, menyeluruh, keterkaitan meliputi penguranagan dan penanganan sampah. Sampah menjadi sumber daya dan mudah dikendalikan untuk mengurangi atau mengatasi pencemaran lingkungan. Pengolahan sampah dilakukan dengan cara mengurang (Reduce), menggunakan kembali (Reuse),

mendaur ulang (Recycle), melibatkan masyarakat (Participation) (Yudiyanto, 2019:1-80).

## **2. Tujuan Pengolahan Sampah**

Pengolahan sampah bertujuan untuk meningkatkan Kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan seirta menjadikan sampah sebagai sumberdaya. Dari sudut pandang kesehatan lingkungan, pengolahan sampah dipandang baik jika sampah tersebut tidak menjadi media berkembang biaknya bibit peinyakit seirta sampah tersebut tidak menjadi media perantara menyebar luasnya suatu penyakit. Syarat lainnya yang harus dipenuhi, yaitu tidak mencemari udara, air dan tanah, tidak menimbulkan bau (tidak mengganggu nilai estetis), tidak menimbulkan kebakaran dan yang lainnya. Masyarakat harus berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, pengolahan dan pengawasan di bidang pengolahan sampah. Tata cara pemberdayaan perempuan dalam pengolahan sampah dapat dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan tatanan sosial budaya daerah masing-masing (Marliani, 2014:127).

Tujuan lain mengenai pengolahan sampah adalah mengubah sampah menjadi suatu bahan yang berguna secara tepat dan bernilai ekonomis, serta dampak bagi lingkungan terlihat sangat jelas. Untuk melakukan konversi sampah diperlukan adanya informasi mengenai karakteristik sampah, karakter teknis teknologi konversi yang ada, karakter pasar dari produk pengolahan, implikasi lingkungan, persyaratan lingkungan, serta ketersediaan dana (Dewi Aefahnoor, Nurul Hasanah, 2020:15).

Tujuan pengelolaan sampah dapat tercapai dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan ketika adanya partisipasi berbagai pihak termasuk dari masyarakat. Pada dasarnya bank sampah merupakan suatu tempat untuk melakukan kegiatan pengolahan sampah melalui sebuah proses pemberdayaan perempuan. Pelayanan bank sampah sama seperti sistem yang ada di bank konvensional pada

umumnya. Dalam bank sampah terdapat nasabah, teller, termasuk buku tabungan sebagai media untuk menuliskan besarnya jumlah tabungan. Pengolahan sampah melalui bank sampah menitik beratkan pentingnya masyarakat dalam memilah sampah mulai dari sumbernya dengan cara memisahkan sampah sesuai jenisnya. Sistem tersebut sebagai suatu rekayasa sosial (social engineering) untuk mengajak masyarakat memilah sampah yang dapat memberikan manfaat yang nyata berupa perubahan perilaku hidup bersih serta belajar mengelola keuangan dalam bentuk tabungan (Ivkdalam,L.M.,& Far, 2022:4).

### **3. Prinsip-prinsip Pengolahan Sampah Anorganik**

Pengolahan sampah melalui pengurangan limbah sampah dan pengolhan, hal ini memungkinkan melalui isolasi, penggunaan kembali dan daur ulang. Tujuan pengolahan sampah yaitu mengubah sampah menjadi sesuatu yan memiliki nilai ekonomi dapat mengurangi pencemaran tanpa menimbulkan masalah kesehatan masyarakat. Sistem pengolahan samapah yang efektif bertujuan untuk mencegah dan mengurangi dampak lingkungan yang berbahaya memilikin tujuan menciptakan kualitas lingkungan yang baik dan aman, pada akhirnya tercipta kesehatan yang lebih baik (M.Z. Hakim, 2019). Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi volume sampah yakni menerapkan prinsip 3R (Reduce, Recycle dan Reuse) dalam menagani masalah sampaah antara lain sebagai berikut :

- a. Reduce (Mengurangi), Reduce merupakan prinsip pengurangan sampah dengan cara mengurangi penggunaan barang-barang yang menghasilkan banyak sisa (limbah). Ada usaha-usaha untuk menggunakan barang-barang yang ramah lingkungan, misalnya: produk yang dapat diurai secara alamiah, produk yang tahan lama sehingga tidak cepat menjadi sampah, produk yang dapat didaur ulang(Faqih, 2015:130).
- b. Recycle (Mendaur ulang), Daur ualng merupakan kegiatan pemanfaatan kembali suatu barang atau produk namun masih perlu

kegiatan atau proses tambahan. Pemanfaatan kertas daur ulang yang berasal dari kertas bekas. Kegiatan daur ulang pun dapat dilakukan secara tidak langsung yakni dengan cara memilah barang-barang bekas yang masih bisa dimanfaatkan kembali seperti Koran, styrofoam dan lain sebagainya. Akan tetapi tidak semua barang bisa didaur ulang namun saat ini banyak industri formal dan rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomis (Kurniaty, 2011:51).

- c. Reuse ( Pakai Ulang), pada tahapan pakai ulang ini disarankan agar barang yang dimiliki diperpanjang masa pakainya. Diperpanjang pemakaiannya dengan menjaga, merawat barang agar tidak mudah rusak, apabila barang sudah rusak bisa dimanfaatkan kembali dengan cara mengolah barang menjadi lebih berguna. Sebagai contoh baskom plastik yang sudah rusak sebagai langkah untuk pengelolaan sampah terpadu bisa dimanfaatkan kembali menjadi pot hias. Dengan menyadari penggunaan kembali ke Industri. Upaya daur ulang lebih cenderung kedalam upaya pengurangan jumlah sampah (Sucipto Dani, 2012).

#### **4. Faktor pendukung dan faktor penghambat pengolahan sampah**

Masyarakat memiliki karakteristik yang peduli akan lingkungan dengan mengurangi penggunaan sampah sekali pakai, atau mengolah kembali sampah yang dikeluarkan sebelum dibuang ketempat pembuangan akhir (Yunitasari, I., & Hardati, 2016). Masih banyak masyarakat yang tidak peduli akan sampah dengan terus mengeluarkan sampah tanpa ada yang diperhitungkan terlebih dahulu. Dalam setiap pelaksanaan pengolahan sampah pasti ada yang namanya faktor penghambat dan faktor pendukung di setiap prosesnya.

##### **a. Faktor Pendukung Pengolahan Sampah**

- 1) Sosialisasi mengenai kebijakan pengolahan sampah.

- 2) Bimbingan teknik tentang sampah dengan target sasaran ibu-ibu rumah tangga, kader kesehatan , Kelurahan, PKK serta organisasi masyarakat.
  - 3) Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengolahan sampah ditempat umum. Evaluasi dan monitoring pelaksanaan kegiatan pengolahan sampah.
  - 4) Penyediaan fasilitas pengurangan sampah seperti tempat sampah dan dibentuknya ruang kompos.
  - 5) Menyediakan bank sampah sebagai penguatan ekonomi dalam penguatan sampah.
  - 6) Pemberian reward kepada daerah yang baik dalam masalah penanganan sampah.
- b. Faktor Penghambat Pengolahan Sampah
- 1) Adanya permasalahan sampah yang belum terselesaikan.
  - 2) Kurangnya sarana dan prasarana pada pengolahan sampah, volume sampah yang semakin bertambah tidak didukung oleh sarana dan prasarana tidak memadai perlu adanya pelayanan pengolahan sampah.
  - 3) Kurang pekannya masyarakat akan problem yang akan terjadi karena sampah (Indiati, 2022:8).

## **C. Bank Sampah**

### **1. Pengertian Bank Sampah**

Bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat ‘berkawan’ dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi dari sampah. Jadi bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus di interaksikan dengan gerakan 3R sehingga manfaat langsung yang dirasakan tidak hanya ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat. Bank sampah merupakan sebuah kosep dengan pengumpulan sampah kering yang beraasal dari limbah rumah

tangga yang bertujuan untuk memaksimalkan partisipasi masyarakat menambah nilai ekonomi keluarga (Mustafirin, M., Riyadi, A., & Saputri, 2021:201)

Bank sampah muncul sebagai inisiatif masyarakat dalam menangani masalah sampah yang selama ini ada. Dengan strategi pengolahan sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) berbasis masyarakat mampu mengubah imajinasi terhadap sampah yang tidak memiliki nilai ekonomi Bank sampah dapat dijadikan solusi untuk mencapai pemukiman yang bersih dan nyaman bagi warganya. Dengan pola ini maka warga selain menjadi disiplin dalam mengelola sampah juga mendapatkan tambahan pemasukan dari sampah yang telah dikumpulkan. Peran bank sampah menjadi penting dengan terbitnya Peraturan Pemerintahan (PP) Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengolahan Sampah Rumah Tangga dan sampah sejenisnya peraturan Pemerintah ini mengatur masyarakat kewajiban produsen untuk melakukan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) (Suryani, 2014:75).

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti di Bank Sampah Induk Kendal. Kegiatan utama Bank Sampah Induk yaitu mendaur ulang sampah, baik sampah kertas, plastik, maupun kaca. Namun sebagian besar kegiatan daur ulang sampah adalah sampah anorganik, karena volume sampah anorganik di daerah ini sangat besar menyebabkan lingkungan menjadi banjir. Bank sampah ini juga memberdayakan perempuan sekitar untuk berpartisipasi dalam kegiatan daur ulang sampah anorganik.

## **2. Manfaat dan Tujuan Bank Sampah**

Bank sampah bertujuan untuk menjaga lingkungan agar masyarakat mampu memberdayakan barang bekas menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi. Melakukan edukasi serta pendampingan secara berkelanjutan kepada masyarakat, sekolah, kantor serta dunia usaha dalam hal ini memilah sampah dari sumber sehingga

mengurangi timbunan sampah yang terbuang ke alam maupun tempat pembuangan akhir (TPA). Bank sampah memiliki manfaat bagi manusia manusia dan lingkungan hidup seperti membuat lingkungan lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan, dan menjadikan sampah memiliki nilai ekonomis. Manfaat bank sampah untuk masyarakat agar menambah penghasilan masyarakat karena saat mereka menukar sampah mendapatkan imbalan berupa uang yang dikumpulkan dalam buku tabungan yang mereka miliki. Imbalan yang diberikan oleh nasabah berupa bahan makanan pokok seperti gula, minyak, beras, mie instan dan mini gold. Dengan adanya bank sampah setidaknya masyarakat dapat memilah jenis sampah untuk dibuang, dalam prosesnya sampah benar-benar sampah yang tidak dapat dimanfaatkan (Muanifah,S.,& Cahyani, 2021:51).

**BAB III**  
**HASIL PENELITIAN**  
**GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA**

**A. Gambaran Umum Kelurahan Langenharjo**

**1. Sejarah Singkat Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal**

Langenharjo berasal dari bahasa jawa yang terdiri dari dua kata yaitu Langen dan Harjo. Lngen dalam bahasa jawa berarti rame sedangkan Harjo memiliki makna kata bahagia atau damai. Kelurahan Langenharjo berarti kelurahan yang diharapkan menjadi kelurahan yang rame, damai, bahagia dan sejahtera. Menurut catatan sejarah dan cerita tokoh masyarakat yang masih ada bahwa keberadaan Desa Langenharjo telah ada sejak zaman penjajahan Belanda. Pada tahun sebelum tahun 1981 Langenharjo dulunya masih terbagi atas dukuh. Untuk RW 1 yaitu dukuh Pandean, untuk RW 2 yaitu dukuh Pekunden, untuk RW 3 yaitu dukuh Pekunden, untuk RW 4 yaitu dukuh Manggisan dan untuk RW 5 terbagi dua sebelah Utara dukuh Kalibuntu wetan, dan sebelah selatan dukuh Kepel. Kepala desa pada saat itu tepatnya pada tahun 1889-1914 dijabat oleh seorang Demang bernama R. Suprpto Mulyo. Kemudian periode berikutnya yaitu pada tahun 1914-1928, Kepala desa dijabat oleh Demang Supriadi.

Pada saat berakhirnya masa jabatan Desa Demang SUPARDI tepatnya tahun 1930, jabatan Kepala desa dilakukan dengan cara pemilihan secara demokratis dan dipilih langsung oleh rakyat maka terpilih seorang bernama UMAR yang menjabat selama kurang lebih 27 tahun, tepatnya dari tahun 1930-1957. Selanjutnya jabatan kepala desa dari tahun 1957 sampai tahun 1982 dipimpin oleh seorang bernama Mulyadi yang juga dipilih langsung oleh rakyat, sampai berpindahnya status desa menjadi Kelurahan tepatnya pada tahun 1982. Semenjak itulah struktur organisasi Desa Langenharjo berubah

dari struktur desa menjadi struktur organisasi Desa Langenharjo berubah dari struktur desa menjadi struktur organisasi Kelurahan yang ditandai dengan berubahnya status kepegawaian dari semula perangkat atau pegawai diangkat oleh Desa menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS).

## 2. Letak dan Kondisi Geografis

Kelurahan Langenharjo merupakan satu dari dua puluh kelurahan yang ada di Kecamatan Kota Kendal. Secara geografis Kelurahan Langenharjo terletak di dataran rendah terbagi dalam dua wilayah sebelah utara jalur pantura dan sebelah selatan jalur pantura. Kelurahan Langenharjo secara geografis cukup dekat dengan alun-alun Kota Kendal Adapun batas administrasi Kelurahan Langenharjo sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Pegulon, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Kebondalem, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Kalibuntu Wetan, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Bugangin. Luas wilayah Kelurahan Langenharjo adalah 84.500 Ha,. Kelurahan Langenharjo berjarak 1 Km dari pusat pemerintahan kecamatan Kendal dan berjarak 1,3Km dari pusat pemerintahan kota Kendal.

**Gambar 3. 3**

### **Kelurahan Langenharjo**



*Sumber : Peta Administatif Kecamatan Kota Kendal*

### 3. Kondisi Monografis Penduduk

Dinamika penduduk merupakan perubahan atau pertumbuhan jumlah penduduk dari waktu ke waktu, hal ini disebabkan karena adanya peristiwa fertilitas (lahir), mortalitas (kematian) dan migrasi (perpindahan) penduduk. Pengertian penduduk menurut Said (2012) yaitu jumlah orang yang bertempat tinggal disuatu wilayah pada waktu tertentu merupakan hasil dari proses-proses demografis yaitu mortalitas, migrasi dan fertilitas. Menurut Jonny Purba penduduk merupakan seorang yang menjadi diri sendiri, anggota keluarga, anggota masyarakat dan himpunan yang berkualitas bertempat tinggal disuatu tempat dalam batas wilayah Negara pada waktu tertentu (Nurmahdalena, 2018:5).

Berdasarkan data administrasi, penduduk Kelurahan Langenharjo berjumlah 7.088 jiwa, terdiri dari penduduk berjenis kelamin laki-laki 3.509 jiwa dan 3.579 jiwa berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan data tersebut penduduk kelurahan langenharjo dapat diklarifikasi sebagai berikut :

**Tabel 3. 5**  
**Kondisi Monografis Penduduk**

<b>Kategori Umur</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
0-4	567	547	1114
5-9	349	364	713
10-14	395	388	783
15-19	347	354	701
20-24	318	325	643
25-29	362	390	752
30-39	374	377	751
40-49	345	357	702
50-59	317	316	633
60>	135	161	296
<b>Jumlah</b>	<b>3.509</b>	<b>3.579</b>	<b>7.088</b>

*Sumber data monografi penduduk Kelurahan Langenharjo bulan Juli-Desember 2022.*

#### 4. Kondisi Keagamaan

Peran agama yakni memelihara suatu integritas kaum dalam membina suatu hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia dengan alam. Oleh karena itu peran agama pada dasarnya sebagai alat untuk mewujudkan integritas hidup manusia dalam hubungan dengan Tuhan serta alam. Agama merupakan suatu hal yang harus di ketahui makna yang terkandung didalamnya dan agama tersebut berpijak kepada suatu kodrat kejiwaan yang berupa keyakinan, sehingga dengan demikian, kuat atau rapuhnya agama bergantung kepada sejauhmana keyakinan itu tertanam (Asir, 2014:51).

Kelurahan Langenharjo memiliki jumlah penduduk sebanyak 7.088 jiwa. Adapun agama yang diyakini oleh masyarakat Kelurahan Langenharjo beragam agama seperti agama Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Budha dan Hindu. Masyarakat taat beribadah, bisa dibuktikan dengan adanya kegiatan agama pada saat hari besar keagamaan ataupun peringatan hari besar lainnya.

**Tabel 3. 6**  
**Jumlah Penduduk Menurut Agama**

<b>Golongan Agama</b>	<b>Banyaknya Pemeluk Agama</b>
Islam	6.895
Kristen Katolik	96
Kristen Protestan	87
Budha	3
Hindu	7
Jumlah	7.088

*Sumber data monografi penduduk Kelurahan Langenjarjo bulan Juli - Desember 2022*

Berdasarkan data bisa dikategorikan bahwasanya masyarakat Kelurahan Langenharjo mayoritas memeluk agama Islam, meski berstatus mayoritas akan tetapi hubungan antara agama lainnya cukup baik dan saling toleransi.

## 5. Kondisi Sosial

Untuk kehidupan sosial di Kelurahan Langenharjo walaupun masuk dalam kategori kota akan tetapi kehidupan sosial masyarakat Langenharjo khususnya yang bagian selatan masih sederhana layaknya perkampungan, berbeda dengan wilayah Langenharjo yang sebelah utara jalan pantura, sebagian besar wilayah pemukiman adalah perumahan, dimana secara kehidupan sosial lebih mandiri dan secara ekonomi lebih cukup. Adanya interaksi dapat terwujud karena pertemuan secara langsung antar individu dapat terjadi karena pertukaran ide antara satu dengan lainnya. Interaksi sosial dapat terjadi jika adanya kontak sosial dan komunikasi yang dapat dilihat dari sudut pandang psikologi dan sosial.

Interaksi sosial adalah hubungan dinamis yang mempertemukan orang dengan orang, kelompok dengan kelompok maupun orang dengan kelompok manusia, tidak hanya bersifat kerjasama melainkan bentuk tindakan, persaingan, pertikaian dan sejenisnya. Akan menimbulkan positif apabila mereka mampu menciptakan suasana hubungan sosial yang harmonis didaerah yang mereka tempati. Sebaliknya akan menimbulkan hal yang bersifat negative apabila masing-masing etnis tidak mampu memahami budaya dari etnis lainya yang ada disekitar mereka kemungkinan besar menimbulkan banyak potensi konflik(Hafid, 2016:5).

Kondisi sosial masyarakat Kelurahan Langenharjo dikatakan menunjung tinggi solidaritas masyarakat, meski masih ada beberapa masyarakat yang kurang sadar terhadap lingkungan sosial. Hal ini bisa ditinjau dari kegiatan-kegiatan sosial yang ada di Kelurahan Langenharjo seperti adanya kerja bakti yang dilaksanakan sebulan sekali.

**Gambar 3. 4**  
**Kegiatan Kerja Bakti Kelurahan Langenharjo**



*Sumber: Arsip Kelurahan Langenharjo 2022*

## **6. Kondisi Ekonomi**

Pertumbuhan laju perekonomian masyarakat sejauh mana aktivitas masyarakat pada suatu periode tertentu. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila pendapatan asli masyarakat pada tahun tertentu lebih tinggi dari pendapatan aslinya masyarakat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang (10, 20, atau 50 tahun, atau bahkan lebih). Boediono juga menekankan tiga aspek penting dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu proses, output per kapita, dan jangka panjang (Boediono, 2012). Proses disini melihat bagaimana perekonomian suatu Negara dapat berkembang dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan kenaikan output total dalam jangka panjang tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih kecil atau lebih besar dari laju pertumbuhan penduduk. Sukiro (2011) berpendapat pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi oleh manusia bertambah (Ketut Patra, 2018:4).

Sumber data mata pencaharian masyarakat Kelurahan Langenharjo diperoleh penelitian dalam observasi tentang jenis mata pencaharian ditinjau dari masyarakat ada yang berprofesi sebagaimana yang tertera pada table sebagai berikut :

**Tabel 3. 7**  
**Jumlah penduduk yang bekerja menurut mata**  
**pencaharian Kelurahan Langenharjo Tahun 2022**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	54
2.	Buruh Tani	52
3.	Nelayan	3
4.	Pengusaha	75
5.	Buruh Industri	1.079
6.	Buruh Bangunan	461
7.	Pedangang	573
8.	Pengangkutan	200
9.	Pegawai Negri Sipil	1.716
10.	Pensiunan	170
11.	Lain-lain	545
	<b>Jumlah</b>	<b>4.928</b>

*Sumber data Monografis penduduk Kelurahan Langenharjo Tahun 2022*

Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui bahwa masyarakat di Kelurahan Langenharjo memiliki mata pencaharian yang beragam. Terbukti dengan banyaknya masyarakat yang memiliki mata penacari sebagai pegawai negri sipil, buruh industry, pedangang sedangkan menurut base ine di Kelurahan Langenharjo disitu terdapat potensi perumahan dan sekolahan yang bisa dijadikan lapangan pekerjaan.

## 7. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dengan itu pendidikan merupakan faktor penentu dalam merubah suatu sikap, pikiran, serta pandangan masyarakat dalam menghadapi perubahan sosial yang terjadi didalam masyarakat atau lingkungan (Karlina, 2022:2).

Pendidikan sebuah proses pengembangan sumber daya manusia agar memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individu yang optimal memberikan relasi yang kuat antara individu dengan masyarakat dan lingkungan budaya sekitar. Dasar pendidikan tidak lepas dari budaya yang melengkapinya dari tujuan pendidikan yaitu mengasah karsa, rasa dan karya. Tujuan pendidikan tersebut memulai tantangan sepanjang masa karena adanya perbedaan budaya (Ibrahim, 2013:5).

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sangat penting dilaksanakan, dengan tujuan untuk membentuk pola pikir dan membentuk karakter dari setiap individu. Adapun jumlah tingkat Pendidikan yang ada di Kelurahan Langenharjo adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 8**  
**Kondisi Pendidikan**

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak/Belum Sekolah	1.851
2.	Belum Tamat SD/Sederajat	646
3.	Tamat SD/Sederajat	652
4.	SLTP/ Sederajat	767
5.	SLTA/Sederajat	1689
6.	Diplomat I/II	38
7.	Akademi/Diplomat III/S.Muda	289
8.	Diplomat IV/Strata I	1.061
9.	Strata II	94
10.	Strata I	1
	<b>Jumlah</b>	<b>7.088</b>

*Sumber data monografi penduduk Kelurahan Langenharjo bulan Januari-Desember 2022*

## **B. Gambaran Umum Bank Sampah Induk Kendal**

### **1. Sejarah Terbentuknya Bank Sampah Induk Kendal**

Sejarah adalah ilmu yang mempelajari masa lampau dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial dan ilmu yang mempelajari tentang perubahan-perubahan aktual yang terjadi dalam keberadaan manusia. Masa lalu kemudian dieksplorasi dan diteliti untuk menjadi panduan untuk kehidupan dan pembelajaran di masa

depan. Berikut kisah berdirinya Organisasi Bank Sampah Induk Kendal (BSI):

**Gambar 3. 5**  
**Logo Bank Sampah Induk Kendal**



Awal terbentuknya Bank Sampah bermula dari mengurangi tingginya jumlah sampah di masyarakat di Tempat Pembuangan Sampah Akhir. Ibu-ibu Peingurus PKK RT 3/ RW VI Perumahan Griya Praja Mukti Blok C didasari dari kepedulian dan keprihatinan melihat sampah di satu sisi bisa sebagai aset, jika dipilah dengan benar sesuai jenisnya. Pada tahun 2013 awal studi banding ke Bank Sampah di Bandegan, Bantul yaitu bank sampah pertama kali berdiri di Indonesia didirikan oleh Dosen Poltekes Jogja yaitu Bapak Bambang Suwerda. Kemudian melakukan studi banding ke bank sampah di Limbangan Kendal yang sudah berjalan dengan baik. Ibu Nunuk Sarah Zenubia sebagai pelopor membuat rapat panitia kecil, para pihak yang peduli terhadap lingkungan yang berjumlah 10 orang lalu mendirikan Bank Sampah bernama bank sampah Resik Becik (bank Sampah unit) tingkat RT. Bank sampah Resik Becik diresmikan pada tanggal 29 November 2013 guna membentuk suatu wadah kegiatan yaitu Bank Sampah. Seiring dengan berjalannya waktu bank sampah resik becik mengalami perkembangan kemudia direkomendasikan oleh pemerintah

Kabupaten Kendal untuk menjadi bank Sampah Induk Di Kabupaten Kendal karena Bank Sampah Recik Besik sudah memenuhi syarat untuk menjadi Bank Sampah Induk. Terdapat 65 Bank Sampah unit di Kabupaten Kendal. Pemerintah Kabupaten Kendal memberikan Surat Keputusan dibawah naungan Dinas Lingkungan Hidup DLH No 027/3338/2022 (Surat Keputusan Pendirian Bank Sampah Induk).

Bank Sampah Induk Kendal merupakan wadah organisasi masyarakat diperumahan RSS Blok C No 9 Kelurahan Langenharjo Kendal menjadi penggerak dan pengarah dalam kegiatan positif dibidang sosial lingkungan dalam pengolahan sampah dan pemeliharaan lingkungan melalui kegiatan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang dilakukan oleh masyarakat dibawah bimbingan dari Pemeritah Kabupaten Kendal.

## **2. Visi Misi dan Tujuan Bank Sampah Induk Kendal**

Visi, misi dan tujuan dalam suatu lembaga sangat penting, hal tersebut untuk memudahkan dan mewujudkan tujuan dalam suatu lembaga secara bersama sama. Dengan adanya visi dan misi diharapkan suatu lembaga dapat lebih mudah dan terarah dalam mewujudkan tata kelola yang telah di sepakati secara bersama. Seperti halnya Lembaga Bank Sampah Induk Kendal yang mempunyai visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

### **a. Visi Bank Sampah Induk Kendal**

Terwujudnya masyarakat sadar dan peduli terhadap lingkungan yang bersih dan sehat serta meningkatkan ekonomi masyarakat berbasis lingkungan.

### **b. Misi Bank Sampah Induk Kendal**

- 1) Mengedukasi masyarakat, sekolah, komunitas serta dunia usaha untuk cegah, pilah, dan olah sampah dari sumber.
- 2) Meningkatkan ekonomi masyarakat melalui kegiatan olah sampah jadi berkah.
- 3) Mewujudkan generasi sadar lingkungan sejak dini.

### c. Tujuan Bank Sampah Induk Kendal

Melakukan edukasi serta pendampingan secara berkelanjutan kepada masyarakat, sekolah, kantor, serta dunia usaha dalam hal memilah sampah dari sumber sehingga mengurangi timbunan sampah yang terbuang ke alam maupun Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

## 3. Wilayah Pelayanan

### a. Lingkup Perumahan Sekitar

**Gambar 3.4**  
**Pelayanan Antar Jemput Sampah**  
**Perumahan Griya Praja Mukti**



*Sumber: Arsip Bank Sampah Induk 2022*

Pemerintah Kelurahan Langenharjo bekerjasama dengan Bank Sampah Induk Kendal untuk mengurangi volume sampah yang ada di Kelurahan Langenharjo. Tujuan dari sosialisasi tersebut sekaligus untuk mengubah pola pikir masyarakat mengenai sampah. Warga supaya tidak menilai sampah sebagai sesuatu yang tidak bernilai guna. Melainkan, harus menilai sampah sebagai sesuatu yang bisa dimanfaatkan dan bernilai guna, sehingga bisa mendatangkan rupiah. Merawat serta menjaga kebersihan dan lingkungan, sudah merupakan kewajiban dan tanggung jawab kita bersama. Oleh karena itu, perilaku untuk membiasakan diri terhadap pola hidup yang

ramah lingkungan harus terus menerus disosialisasikan kepada warga. Lingkup perumahan yang dicapai yakni Griya Prajamukti, Kendal Asri, Kendal hijau, Kebon Raya, BTN dan Bumi Makmur. Pelayanan penjemputan sampah yakni setiap Sabtu. Sampah yang sudah dipilah kemudian timbang dan dijual ke Bank Sampah Induk kemudian diangkut oleh pegawai Bank Sampah Induk Kendal

#### b. Lingkup Sekolah

**Gambar 3.5**  
**Pelayanan Antar Jemput Sekolah**  
**SMA N 1 Kendal**



*Sumber: Arsip Bank Sampah Induk Kendal 2022*

Untuk dapat mengurangi pencemaran yang diakibatkan oleh sampah plastik dengan cara melakukan recycle (daur ulang). Bank Sampah Induk Kendal berkerjasama dengan SMA N 1 Kendal yakni mengedukasi dan sosialisasi siswa-siswi bahaya sampah anorganik bagi lingkungan sekitar. Bentuk kerjasama yang dilakukan adalah dengan ikut memilah sampah-sampah plastik yang telah berhasil dikumpulkan di sekolah. ‘‘Sampah plastik yang dipilih dan menjadi tanggung jawab siswa. Tiap kelas sudah disiapkan bak pemilihan sampah, hasilnya tiap hari ditimbang dan diuangkan di bank sampah. Hasil penjualan dijadikan kas kelas’’. Edukasi hidup

bersih dimulai dari peserta didik dan diikuti oleh masyarakat luas. Sampah yang sudah dipilah kemudian timbang dan dijual ke Bank Sampah Induk kemudian diangkut oleh pegawai Bank Sampah Induk Kendal

**c. Lingkup Lembaga**

**Gambar 3.6**  
**Pelayanan Antar Jemput Lembaga**  
**Puskesmas Kendal II**



*Sumber: Arsip Bank Sampah Induk Kendal 2022*

Bank Sampah Induk Kendal bekerja sama dengan Puskesmas Kendal II untuk mengedukasi dan sosialisasi masyarakat mengenai bahaya timbunan sampah bagi kesehatan. Kemudian Puskesmas Kendal II membuat terobosan program Mari Bersama Menabung Sampah (MARIMAS). Tujuannya sederhana yaitu untuk mengurangi volume sampah yang ada di wilayah Kendal. Seiring berjalannya waktu, inovasi mengalami perkembangan secara pesat, warga yang ingin mengimunitasi balita turut dilibatkan dalam gerakan MARIMAS.

Pelayanan imunisasi itu rutin dilaksanakan sebulan 3 kali setiap tanggal 5, 15, dan 25. Sampah yang ditabung yakni sampah anorganik. Sampah yang bisa dibawa warga untuk

mengganti ongkos jasa suntikan imunisasi terdiri dari 3 kelompok besar yakni kardus, botol plastik, Koran atau buku bekas. Puskesmas juga tidak mematok berapa berat sampah yang harus dibawa. Kriteria sampah yang dibawa kardus 3, botol kemasan 600ml 10pcs, Galon Le Mineral 1 pcs. Meskipun terlihat sederhana program ini membiasakan masyarakat memilah sampah sd rumah, agar volume sampah di Kabupaten Kendal bisa berkurang. Sarana edukasi warga untuk menjaga kebersihan lingkungan, program ini bukti bahwa sampah anorganik bisa dikelola dengan cara ditabungkan ke Bank Sampah memiliki nilai ekonomi dan manfaat bagi masyarakat di Kabupaten Kendal. Sampah yang sudah dipilah kemudian timbang dan dijual ke Bank Sampah Induk kemudian diangkut oleh pegawai Bank Sampah Induk Kendal

#### d. Lingkup Toko

**Gambar 3.7**  
**Pelayanan Antar Jemput Toko 37**



*Sumber: Arsip Bank Sampah Induk Kendal 2022*

Bank sampah mengajak para pemilik toko untuk bekerjasama mengedukasi dan sosialisasi masalah sampah. Melalui berbagai sosialisasi dan edukasi, masyarakat yang memiliki toko semakin memahami pentingnya menjaga

kebersihan lingkungan dan mengelola sampah dengan baik. Mereka diajarkan untuk memilah sampah organik dan non-organik serta menggunakan kantong plastik yang ramah lingkungan. Kegiatan menabung sampah mendapatkan antusias. Setiap kali mereka mengumpulkan sampah yang sudah dipilah, mereka akan mendapatkan uang tunai atau digunakan untuk menambah pemasukan toko dan mengurangi volume sampah yang tinggi. Pelayanan penjemputan sampah yakni setiap Minggu. Sampah yang sudah dipilah kemudian timbang dan dijual ke Bank Sampah Induk kemudian diangkut oleh pegawai Bank Sampah Induk Kendal.

#### 4. Susunan Organisasi Bank Sampah Induk Kendal

**Tabel 3. 9**  
**Susunan Pengurus Bank Sampah Induk Kendal Kelurahan**  
**Langenharjo Kecamatan Kendal**

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
Nunuk Sarah Zenubia	Ketua
Sri Harjanti	Sekretaris
Nurul Iswah	Bendahara
Nurhadi	Pilah sampah
Dwi Setyowati	Kreasi limbah sampah
A Zuhri	Sosialisasi
Wachid	Marketing dan komunikasi

*Sumber : Hasil Wawancara Peneliti (9 Agustus 2023)*

Berdasarkan bagan pada pengolahan Bank Sampah Induk Kendal dapat dilihat bahwa pengolahan Bank Sampah Induk Kendal terbagi menjadi 5 bagian kerja dan bekerjasama dengan dinas terkait sebagai pembina yaitu Dinas Lingkungan Hidup yang memantau keberadaan Bank Sampah Induk Kendal. Ide pokok pada pelaksanaan Bank Sampah Induk Kendal guna membawa perubahan lingkungan masyarakat dalam taraf ideal dan tidak kumuh. Bank Sampah Induk Kendal pengelolaannya sampah sejak 29 November 2013.

## 5. Program Kerja Bank Sampah Induk Kendal

Bank Sampah Induk Kendal merupakan salah satu organisasi yang bergerak dalam bidang kebersihan. Kegiatan yang dilakukan oleh Bank Sampah Induk Kendal yaitu :

- a. Edukasi program 3R (Reduse, Reuse, Recycle) ke RT atau Komunitas

**Tabel 3.6**  
**Program 3R Bank Sampah Induk Kendal**

No	Nama Program	Waktu	Hasil
1.	Pembuatan Eco Enzim	14 Oktober 2022	Eco Enzim
2.	Kerajinan dari Koran	28 Februari 2022	Bunga dan vas
3.	Pelatihan Minyak Jelantah	27 September 2022	Sabun cuci piring
4.	Edukasi Cinta Lingkungan Sejak Dini	1 September 2022	Komposting
5.	Pilah Sampah Jadi Dinar	29 November 2022	Mini Gold

*Sumber: Wawancara dengan ibu Nunuk Sarah 14 Maret 2023*

**Gambar 3.8**  
**Pelatihan Pembuatan Eco Enzim**



*Sumber: Arsip Bank Sampah tahun 2022*

Pelatihan Eco Enzim diselenggarakan pada tanggal 14 oktober 2022 dibalai Kelurahan Langenharjo dengan jumlah peserta 50 orang yang berasal dari anggota Bank Sampah Induk Kendal yang mayoritas

nasabahnya warga kelurahan Langenharjo. Narasumber Pelatihan pembuatan eco enzim yakni Ibu Rina, beliau mengatakan bahwa dengan adanya edukasi pemanfaatan limbah rumah tangga berupa kulit buah atau sisa sayuran bisa memberi nilai tambah. Nilai tambah yang dimaksud adalah menekan pengeluaran dengan mengurangi penggunaan plastik dari pembelian sabun mandi dan pasta gigi. Pemanfaatan hasil pengolahan eco enzim menjadi sabun mandi, pasta gigi dan terapi detoksifikasi dengan cara kaki direndam dalam larutan eco enzim yang dicampur air hangat. Cara pembuatan eco enzim yaitu limbah kulit buah-buahan ditampung dalam wadah, selanjutnya diberi tetes tebu kemudian diaduk secukupnya. Fungsi pemberian tetes tebu supaya campuran limbah kulit buah-buahan dengan air baunya tidak busuk. Tutup rapat agar larutan tetetap bersih dan tidak ada jasad renik yang masuk agar tidak muncul belatung. Waktu fermentasi pembuatan eco enzim yakni 3 bulan.

**Gambar 3.9**  
**Pelatihan Kerajinan dari Koran**



*Sumber : Arsip Bank Sampah Induk Kendal 2022*

Kegiatan pelatihan digelar di aula Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman (Disperkim) Kabupaten Kendal pada

tanggal 28 Februari 2022. Pelatihan diikuti 40 orang yang terdiri dari 25 bank sampah di Kendal, komunitas daur ulang sampah dan siswi SMP dan SMK di Kendal. Pelatihan tersebut terselenggarakan dalam rangka memperingati hari peduli sampah nasional di Kendal dan keprihatinan yang melihat banyak sampah terutama sampah berupa kertas Koran. Ibu Nunuk Sarah sebagai pelopor daur ulang Koran dari Bank Sampah Induk Kendal, upaya yang dilakukan mengubah sampah koran mempunyai nilai jual tinggi. Kegiatan pelatihan ini sebagai pelopor daur ulang Koran menjadi vas dan bunga di Kabupaten Kendal.

**Gambar 3.10**  
**Pelatihan Minyak Jelantah**



*Sumber: Arsip Bank Sampah Induk 2022*

Pelatihan pengolahan limbah minyak jelantah menjadi sabun cuci piring dilakukan bersama 20 peserta ibu Anggota Bank Sampah Induk Kendal di Kantor Bank Sampah Induk Kendal Kelurahan Langenharjo pada tanggal 27 September 2022. Kegiatan pelatihan dimulai melakukan sosialisasi bahaya minyak jelantah dan penjelasan

umum mengenai pengolahan limbah minyak jelantah. Proses pembuatan sabun merupakan proses reaksi kimia yang disebut dengan saponifikasi. Saponifikasi dilakukan dengan mereaksikan asam lemak dengan alkali (NaOH atau KOH) sehingga menghasilkan saponin (sabun). Produksi sabun ini hanya menggunakan 3 bahan dasar yaitu soda api (NaOH), minyak jelantah dan air. Namun, untuk bahan tambahan seperti pewangi dan pewarna adalah opsional. Sebelumnya minyak jelantah yang akan digunakan, dilakukan penjernihan terlebih dahulu dengan menggunakan arang atau kulit pisang selama kurang lebih 24 jam. Kemudian ketiga bahan tadi ditimbang dengan takaran yang sesuai dan kemudian dicampurkan. Setelah adonan mulai mengental, tambahkan pewangi dan pewarna sesuai selera. Kemudian ketika sudah mengental adonan sabun bisa dicetak dengan bentuk sesuai keinginan.

Produk sabun hasil pengolahan limbah minyak jelantah ini dapat digunakan  $\pm 4$  minggu setelah dibuat agar Ph dari sabun tersebut cenderung aman untuk kulit. Sabun ini dapat digunakan untuk mencuci tangan, peralatan makan / alat masak, untuk menghilangkan noda membandel pada baju, sepatu, dan lain sebagainya. Namun, produk sabun ini tidak disarankan sebagai sabun mandi karena alasan keamanan. Selain membantu mengurangi dampak negatif lingkungan akibat pembuangan minyak jelantah yang tidak terkelola dengan baik, inovasi ini juga memiliki potensi untuk memberikan manfaat ekonomis. Sabun cuci yang dihasilkan memiliki kualitas yang tidak kalah dengan produk komersial lainnya, sehingga dapat dijual sebagai produk yang diminati oleh masyarakat. Hal ini memberikan dampak positif tidak hanya dalam hal lingkungan, tetapi juga dalam menciptakan lapangan kerja dan menggerakkan perekonomian di daerah Kelurahan Langenharjo.

**Gambar 3.11**  
**Edukasi Cinta Lingkungan Sejak Dini**



*Sumber: Arsip Bank Sampah Induk Kendal 2022*

Edukasi cinta lingkungan sejak dini pilah sampah sejenis, menanam pohon, belajar budidaya maggot/larva BSF, melukis pot, membuat pot dari limbah pempers, Belajar membuat pupuk kompos/ Komposting dilaksanakan bersama 40 siswa SD Muhamadiyah Purin bertempat diruang terbuka hijau Kendal pada tanggal 1September 2022. Salah satu kegiatan edukasi kepada siswa SD Muhamadiyah kelas 3-5 yakni Komposting disana mereka di jarkan bagaiman cara membuat kompos dan manfaat Komposting. Pihak Bank Sampah Induk Kendal berharap dengan adanya edukasi ini siswa bisa memilah sampah dengan baik.

**Gambar 3.12**  
**Pilah Sampah jadi Dinar**



*Sumber: Arsip Bank Sampah tahun 2022*

Program Pilah Sampah jadi dinar diikuti oleh seluruh nasabah Bank Sampah Induk Kendal penukaran Sampah dilakukan pada tanggal 29 November 2022 setiap anniversary Bank Sampah Induk Kendal. Bank Sampah Induk Kendal menggerakkan masyarakat untuk melakukan pilah sampah yakni memilah sampah anorganik kemudian ditabungkan ke Bank Sampah Induk setiap hari Jumat, Sabtu Minggu, kemudian jika saldo sudah menjadi Rp. 50.000 dapat ditukarkan menjadi emas (Mini Gold 0,005gram), jika tabungan sudah sampai Rp.1.000.000 ditukarkan dengan  $\frac{1}{4}$  dinar. Tujuannya supaya lingkungan menjadi bersih dan sehat. Jika lingkungan bersih, maka kesehatan lebih baik, sehingga kualitas hidup meningkat, yang berdampak baik terhadap diri dan lingkungan masyarakat. Gerakan pilah sampah ini sangat penting, supaya sampah yang dibuang itu hanya sampah yang tidak bisa dimanfaatkan.

- b. Menabung sampah jadi rupiah
- c. Pelatihan kerajinan daur ulang sampah (bunga dari tas kresek,tas, pot, lampion dan ecobrik).

- d. Program bulanan, Setiap jumat awal bulan Bank Sampah Induk Kendal melakukan kegiatan pemilahan sampah, penimbangan sampah, dan melakukan pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari sampah. Setelah kegiatan itu selesai pihak pengurus BSI merekap jumlah uang nasabah dan hasil menabung sampah.

## **6. Alur Kerja Bank Sampah Induk Kendal**

Bank sampah berdiri atas inisiatif ibu-ibu PKK RT 03 RW 06 Blok C Kelurahan Langenharjo dalam upaya kesadaran masyarakat menangani permasalahan sampah yang selama ini belum terselesaikan. Pada dasarnya bank sampah merupakan salah satu organisasi yang bergerak dibidang pengolahan sampah dan pemeliharaan lingkungan melalui kegiatan 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Konsep pengumpulan sampah kering dan manajemen perbankan, yang ditabungkan bukan uang melainkan sampah. Masyarakat yang menyerahkan sampahnya disebut nasabah memiliki tabungan. Sampah yang ditabungkan akan ditimbang kemudian dihitung berapa jumlah sampah kemudian dihitung berapa nominal yang diterima dan nantinya akan dijual ke pabrik atau pengepul yang bekerjasama dengan bank sampah. Pengembangan bank sampah mampu membantu pemerintah dalam sebuah pemberdayaan perempuan untuk mengelola sampah yang berbasis komunitas secara bijak serta mengurangi sampah yang diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (Ramadani, B., Abdurrohman, 2018:3).

Bank Sampah Induk Kendal mempunyai mekanisme dalam proses pengumpulan sampah anorganik yang diolah para pengurus Bank Sampah Induk yang harus dilakukan oleh seluruh nasabah sebagai pedoman bisa dilihat pada bagan berikut:

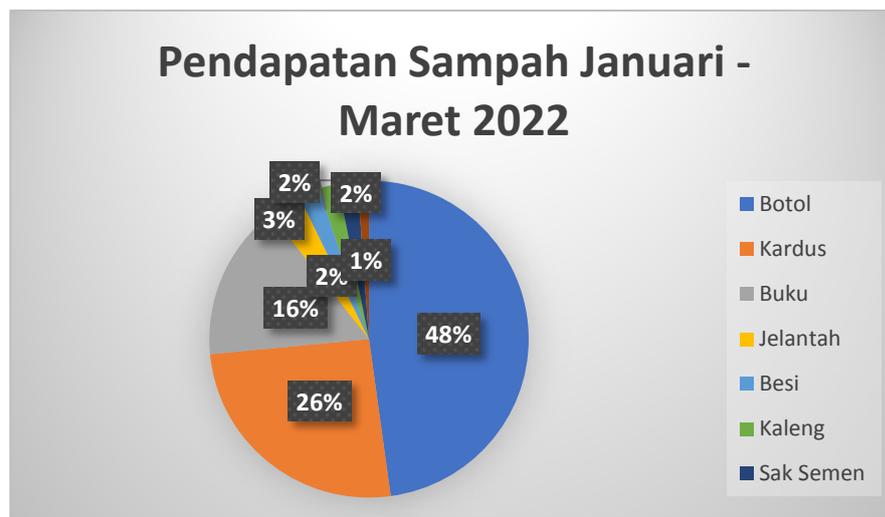
### Bagan 1.1 Alur kerja Bank Sampah Induk Kendal



## 7. Grafik Pendapatan Sampah

Gambar 3.13

Diagram Pie Pendapatan Sampah Januari- Maret



Sumber: Arsip Data Bank Sampah Induk Kendal 2022

Dari berbagai jenis pendapatan sampah pada bulan januari hingga maret bahwa sampah botol memiliki nilai tertinggi yakni 48%

dengan jumlah sampah botol sebesar 786 kg diikuti Kardus (26%), Buku (16%), Jelantah (3%), Besi, Sak Semen dan Kaleng sebesar (2%) dan jumlah terendah yakni sepatu dengan persentase (1%) periode Januari hingga Maret. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut menunjukkan jenis sampah plastik memiliki penyebaran dan keberadaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis sampah lainnya.

### **C. Proses Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengolahan Sampah Anorganik Oleh Bank Sampah Induk Kendal Di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal**

Pemberdayaan perempuan merupakan usaha mengalokasikan kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial. Posisi perempuan akan membaik hanya ketika perempuan dapat mandiri dan mampu menguasai atas keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kehidupannya. Pelaksanaan bank sampah pada prinsipnya merupakan salah satu kreativitas sosial untuk mengajak masyarakat memilah sampah. Dengan menukarkan sampah dengan uang atau sesuatu yang bernilai kemudian dapat ditabung, masyarakat akhirnya tertarik untuk menghargai sampah sehingga mereka ingin memilah sampah (Yusuf, A. M. Hasnam, L. F., Syarief, R., 2017:85).

Mengolah sampah dengan baik merupakan tanggung jawab bagi setiap individu, masih banyak masyarakat yang kurang kesadaran mengelola sampah yang berserakan di pinggir jalan sehingga perlu adanya *responsible* yaitu membangun kesadaran masyarakat melalui pemberdayaan atau pembinaan dengan tujuan agar masyarakat tahu dan meahami secara mendalam tentang masalah sampah, mampu mengolah sampah dengan baik. Sebagai masyarakat masih beranggapan bahwa sampah merupakan hasil limbah dari masyarakat itu sendiri tidak dapat diolah lagi atau tidak memiliki fungsi yang bisa diambil dari sampah tersebut. Adanya Bank Sampah Induk Kendal Kelurahan Langenharjo adalah sebuah inovasi baru wadah pengolahan sampah khusus sampah

anorganik, yang mampu mengubah pemikiran masyarakat mengenai sampah. Masyarakat yang tadinya membuang sampah sembarangan, mencampur semua jenis sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), membakar sampah, memiliki dampak yang ditimbulkan seperti adanya sampah yang berserakan bahkan sampai ke saluran air terjadi penyumbatan saluran sungai dan bisa menyebabkan banjir. Adanya sistem pengelolaan sampah yang benar sampah bisa menjadi sumber ekonomi bagi masyarakat sekitar (Mustafirin, M., Riyadi, A., & Saputri, 2021:307).

Selama pengumpulan data penelitian memfokuskan pada proses pemberdayaan melalui pengolahan sampah anorganik oleh Bank Sampah Induk Kendal, proses pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan berupa pelaksanaan program sosialisasi dan pelatihan. Dimana dalam kegiatan pemberdayaan perempuan dibutuhkan beberapa langkah yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan kondisi perempuan. Proses pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah anorganik oleh bank sampah induk Kendal ini menurut Totok Mardikanto (Mardikanto & Soebiato, 2017:12) menggunakan 4 tahapan proses pemberdayaan perempuan sebagai berikut:

### **1. Mengidentifikasi Potensi Wilayah Bank Sampah Induk**

Berdasarkan hasil temuan lapangan, bahwa tahap awal dalam proses pemberdayaan yakni mengidentifikasi potensi wilayah berikut peluang dan permasalahan yakni dengan cara melakukan persiapan penyelenggaraan pertemuan antara pihak pemerintah setempat dengan masyarakat. Persiapan ini dilakukan sebelum penyusunan rencana kegiatan program pengolahan sampah anorganik oleh Bank Sampah Induk Kendal. Metode dalam pertemuan tersebut dilakukan dengan diskusi antara pengurus dan pemerintah setempat yaitu pihak Kelurahan Langenharjo. Pada penyelenggaraan pertemuan tersebut, mereka membahas kegiatan yang akan direncanakan dengan mengkaji terlebih dahulu keadaan wilayah Langenharjo. Kemudian dalam mengidentifikasi keadaan wilayah di Langenharjo, realitas yang terjadi

di Langenharjo peneliti menemukan masalah pada pengolahan sampah anorganik berawal dari tingginya volume sampah, kurangnya edukasi pengolahan sampah anorganik yang dapat didaur ulang dan minimnya ruang terbuka hijau.

Tidak semua kaum perempuan mengerti tentang pengolahan sampah anorganik dengan baik khususnya anggota Bank Sampah Induk Kendal. Sebagian anggota bank sampah induk kendal ibu ibu rumah tangga yang hanya bisa memilah sampah bukan mengelola sampah. Hasil pengamatan peneliti, memperlihatkan bahwa di Kelurahan Langenharjo umumnya yang bekerja yakni suami dan istrinya mengurus rumah tangga. Maka sebab itu, pendapatan keluarga menjadi rendah karena pendapatan hanya berasal dari sang suami. Bukan hanya masalah pada sumber daya manusianya, masalah lain juga terdapat pada lingkungannya. Lingkungan atau wilayah Langenharjo memiliki lahan yang besar namun masyarakat kurang sadar akan pengolahan sampah anorganik dan volume sampah yang tinggi.

Diketahui bahwa bank sampah induk kendal telah melakukan pengidentifikasi potensi perencanaan program diKelurahan Langenharjo guna mendirikan unit usaha yang akan dikelola oleh Bank Sampah Induk Kendal hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah disampaikan oleh Ibu Nunuk Sarah Zenubia selaku Ketua Bank Sampah Induk Kendal :

" Sebelum adanya Bank Sampah Induk Kendal potensi yang ada di Kelurahan Langenharjo dikelola oleh masyarakat, namun dalam pengelolaan tersebut kurang maksimal. Sehingga dengan adanya Bank Sampah Induk Kendal mengenai pengolahan sampah anorganik. Pengurus Bank Sampah Induk Kendal melakukan pengidentifikasi potensi yang ada di Kelurahan Langenharjo " (Wawancara dengan Ibu Nunuk Sarah Zenubia selaku Ketua Bank Sampah Induk Kendal pada tanggal 9Agustus 2023).

“ Dengan adanya Bank Sampah Induk kita bisa melihat potensi yang ada dikelurahan Langenharjo, potensi yang dimiliki yakni pengolahan sampah anorganik menjadi kerajinan yang memiliki nilai ekonomis”(Wawancara dengan Ibu Jasiyah selaku Nasabah Bank Sampah Induk Kendal pada tanggal 9Agustus 2023).

Selain terkait peluang dan potensi peluang diwilayah Langenharjo, ibu-ibu juga bisa mengembangkan kreatifitas dengan mengelola sampah anorganik menjadi kerajinan tangan. Terbukti bisa memiliki usaha mikro rumahan dengan membuat olahan dari sampah anorganik seperti bunga dan ecobrik. Bahkan ditambah lagi kesadaran warga di Langenharjo pun sangat peduli dan semangat dalam menjalankan apa yang menjadi program Bank Sampah Induk Kendal.

## **2. Menyusun Rencana Kegiatan Program Bank Sampah Induk Kendal**

Pembuatan rencana kegiatan program adalah dengan menggunakan metode diskusi. Pelaksanaan FGD dilakukan sekali saja dengan mengumpulkan beberapa perangkat desa, para pengurus bank sampah dan para warga sekitar. Diskusi yang dilakukan dengan perangkat desa dan pengurus bank sampah "Induk Kendal", bertujuan untuk lebih mendalami permasalahan dalam pengolahan bank sampah selama ini. Adapun diskusi dengan warga bertujuan untuk menjajaki sampai sejauh mana pengetahuan warga mengenai bank sampah dan keberadaan Bank Sampah "Induk Kendal". Hasil diskusi dengan pengurus bank sampah dan perangkat desa, didapatkan hasil bahwa para pengurus merasa sulit untuk mengedukasi masyarakat sekitar untuk bergabung menjadi anggota bank sampah. Hal tersebut pada akhirnya berpengaruh pada hal yang lain, seperti jumlah anggota bank sampah sangat sedikit, aktivitas pembelian dan penjualan sampah terlalu sedikit, dan tabungan sampah juga sedikit. Hasil diskusi dengan warga mendapatkan hasil bahwa warga sekitar sangat minim pengetahuannya mengenai bank sampah, mereka tidak mengetahui apa

tujuan dan manfaat dari bank sampah. Minimnya pengetahuan mereka mengenai bank sampah menjadikan warga menjadi ragu untuk bergabung menjadi anggota bank sampah.

Tindak lanjut dari hasil pelaksanaan FGD yang telah dilakukan, pengurus melaksanakan tujuan bank sampah, peran bank sampah dan keberadaan bank sampah di lingkungan mereka. Sosialisasi dilakukan pengurus bank sampah “Induk Kendal”. Sosialisasi pertama dilakukan dengan mengundang warga sekitar untuk mengikuti edukasi bank sampah. Kegiatan sosialisasi pada masyarakat mengenai keberadaan Bank Sampah “Induk Kendal” menjadikan bank sampah yang telah berdiri sejak tahun 2013. Padahal keberadaan bank sampah mempunyai banyak manfaat bagi masyarakat, seperti terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat, sampah mempunyai nilai ekonomis yang akhirnya dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Hasil kegiatan sosialisasi yang dilakukan pengurus bank sampah “Induk Kendal” kepada warga sekitar, membuahkan hasil. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan cukup berhasil untuk memberikan pengetahuan perempuan Langenharjo terkait manfaat bank sampah dan memberikan keyakinan warga masyarakat untuk menjadi anggota bank sampah dengan menabung sampah menjadi dinar. Pada setiap hari Jumat, Sabtu dan Minggu, aktivitas di Bank Sampah “Induk Kendal” menjadi lebih ramai. Kegiatan pembelian sampah dari warga pada setiap minggunya mengalami peningkatan. Jumlah tabungan sampah menjadi banyak, hal ini berdampak secara tidak langsung pada pendapatan keluarga, khususnya ibu-ibu rumah tangga yang kini mempunyai tabungan dari sampah.

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan perempuan ini mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Antusiasme warga Langenharjo untuk memenuhi setiap undangan dari tim untuk datang dalam berbagai kegiatan misalnya sosialisasi keberadaan bank sampah “Induk Kendal”. Keikutsertaan para pamong kelurahan, mulai Lurah,

Ketua RT dan RW dalam setiap kegiatan menunjukkan partisipasi aktif untuk mendukung kegiatan pemberdayaan perempuan ini. Mulai dari pemberian ijin, menyediakan fasilitas tempat sosialisasi, serta kehadirannya dalam setiap kegiatan, baik saat sosialisasi maupun diskusi. Solusi lain dari permasalahan ini adalah dengan mengaktifkan program pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah anorganik, salah satu kegiatan pelatihan membuat kerajinan tangan dari sampah anorganik untuk memunculkan dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki Ibu-ibu anggota Bank Sampah Induk Kendal.

Selanjutnya menentukan ingin membuat apa dan bahan apa saja yang dibutuhkan serta pengorganisasian pelaksanaannya. Pengorganisasian dalam hal ini berkaitan dengan pemilihan ketua kelompok pada kegiatan ini tersebut, termasuk pemilihan Ketua Bank Sampah Induk Kendal. Ketua Bank Sampah Induk Kendal dipilih secara langsung atau diangkat secara langsung. Sedangkan anggota yang mengikuti program adalah seluruh warga Langenharjo yang otomatis menjadi anggota Bank Sampah Induk Kendal. Pelatihan yang dilaksanakan yakni pelatihan membuat bunga dari kresek yang dipandu oleh ibu Endang. Pelatihan pembuatan ecobrik menjadi tempat duduk yang dipandu oleh ibu Rokhmatun.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari seorang ibu rumah tangga yang telah ikut berproses dari sejak awal berdirinya bank sampah ini, berikut hasil wawancara penulis dengan ibu non-kader BSI:

“Masyarakat yang terutama untuk saya sendiri menerima dengan baik adanya program ini, selain membantu kami dalam urusan rumah tangga, kami jadi punya sesuatu yang bias kami bagikan ke orang lain dan keluarga.” (Wawancara dengan Ibu Pipit selaku nasabah Bank Sampah Induk Kendal pada tanggal 29 Agustus 2023)

“Berkurangnya sampah sekali pakai yang ada di rumah masing-masing, dan tentu juga sampah yang ada di rumah kami jadi lebih bermanfaat, tidak menumpuk dan berserakan disekitar rumah, lingkungan rumah kami jadi lebih terasa nyaman dan bersih, dan tentunya kami bisa mengisi waktu luang sambil menunggu suami dan anak kami pulang dari kerja dan sekolah.” (Wawancara dengan Ibu Puji selaku nasabah Bank Sampah Induk Kendal pada tanggal 11 Agustus 2023).

### **3. Implementasi Kegiatan Program Bank Sampah Induk Kendal**

Sosialisasi adalah langkah awal dalam tahap pelaksanaan kegiatan program. Sosialisasi didahului dengan kegiatan rapat koordinasi dan rapat harian. Kegiatan sosialisasi BSI mendapat antusias positif di kalangan ibu-ibu anggota BSI. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di balai kelurahan Langenharjo, sebagian dari mereka setuju dengan adanya kegiatan Pengolahan Sampah Anorganik oleh BSI. Bahkan, mereka sangat senang mengikuti kegiatan ini. Mereka mendapatkan ilmu dan pengetahuan secara gratis.

Dalam proses pemberdayaan perempuan di bank sampah induk Kendal, kader Bank Sampah Induk (BSI) turut aktif untuk mengajak ibu-ibu rumah tangga diwilayahnya untuk ikut serta dalam program bank sampah ini. Para ibu-ibu rumah tangga yang di akomodir oleh kader BSI juga bisa mendapatkan hasil dari limbah yang mereka kelola, hasil yang mereka dapat dari pengolahan limbah sampah ini dibagikan secara rata dan menyeluruh untuk ibu-ibu yang terlibat langsung dari kegiatan ini. Selain mengakomodir para ibu rumah tangga untuk terlibat aktif, tugas para kader BSI juga mengayomi dan berusaha menjadi fasilitator antara masyarakat dan pemerintah.

Hal ini juga dijelaskan langsung oleh ketua bank sampah induk Kendal dan kader BSI dalam wawancara sebagai berikut:

“Tugas dan fungsi dari kader BSI adalah mengakomodir warga terkhususnya perempuan atau ibu-ibu rumah tangga untuk terlibat aktif dalam program pengolahan limbah anorganik di lingkungan kami. Menciptakan peluang bisnis untuk membantu perekonomian dalam rumah tangga, mewadahi ibu rumah

tangga alam mengupgrade skill mereka. Dengan begini para ibu rumah tangga mempunyai pemasukan lebih dan skill yang baru untuk mereka sendiri.” (Wawancara dengan Ibu Sri Harjanti selaku Sekretaris Bank Sampah Induk Kendal pada tanggal 11 Agustus 2023).

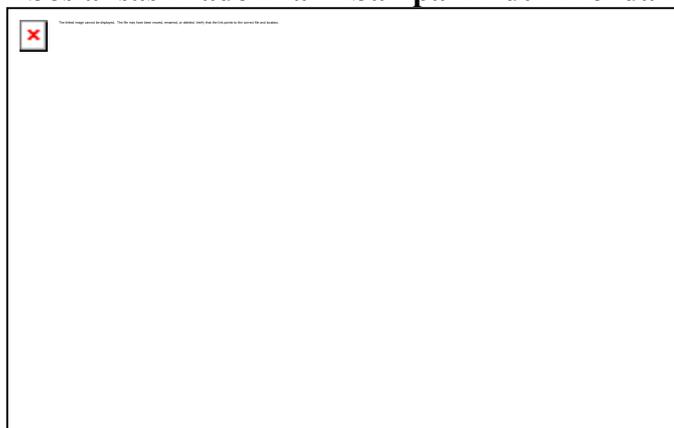
Dalam hal menjadi fasilitator antara masyarakat kepadapemerintah juga disampaikan langsung oleh para kader BSI yang disampaikan langsung dalam mengajak masyarakat, dan hal ini terekam jelas dalam benak orang-orang dan diingat oleh masyarakat itu sendiri. Perkataan ini menjadi penguat bagi masyarakat untuk ikut dalam program ini. Ketua bank sampah juga meyakini dalam wawancara kepada penulis terkait hal itu, yang di ucapkan kepada penulis senagai berikut:

“Yang terlibat dalam program ini adalah masyarakat sekitar, yang notabennya adalah ibu rumah tangga, kader-non kader BSI dan pemerintah setempat. Ibu-ibu BSI biasa mengakomodir ibu rumah tangga setempat yang bukan kader dari BSI, dan ibu-ibu BSI ini biasa menjadi jembatan antara masyarakat dan pemerintah.” (Wawancara dengan Ibu Nunuk Sarah Zenubia selaku Ketua Bank Sampah Induk Kendal pada tanggal 9 Agustus 2023)

Hal yang dilakukan kader BSI dan pemerintah lakukan pertama kali untuk mengambil hati para simpatisan untuk bergabung adalah melakukan sosialisai terkait buruknya sampah yang tidak dikelola dengan baik untuk lingkungan tempat kita tinggal. Pemerintah juga menyampaikan ada hal baik yang dari adanya bank sampah di wilayah mereka, dengan penyampaian yang baik, benar dan mudah dimengerti oleh masyarakat, masyarakat nanti dengan sendirinya akan berpartisipasi dengan tidak adanya paksaan. Proses ini juga diungkapkan langsung oleh narasumber yang kami temui dilapangan, yaitu dari anggota kader BSI itu sendiri, berikut penyampaian terkait bagai mana mengajak masyarakat untuk bergabung dalam program:

“Yang kami lakukan adalah sosialisasi kepada seluruh ibu rumah tangga akan bahayanya limbah sampah sekali pakai, memberitahukan bagaimana cara mengolah sampah dalam rumah agar bias terpakai lagi dan berguna untuk mereka nanti, dengan sosialisasi yang dan penyampaian yang tepat, kami mengajak ibu rumah tangga yang lebih sering berkegiatan dalam rumah, dengan cara ini para ibu rumah tangga akan ikut bergabung dalam program ini.”( Wawancara dengan Ibu Sri Harjanti selaku Sekretaris Bank Sampah Induk Kendal pada tanggal 11 Agustus 2023).

**Gambar 3. 14**  
**Sosialisasi Kader Bank Sampah Induk Kendal**



Masyarakat yang tergabung sebagian besar adalah para ibu rumah tangga yang cukup besar berperan aktif dalam program ini, memberikan dampak yang positif bagi para warga dan pemerintah setempat. Masyarakat yang merasakan hasil positif ini, selain mempunyai kegiatan lebih dan mendapatkan hasil dari adanya bank sampah ini, merespon dengan baik dan menerima program ini untuk mereka sendiri, keluarga dan lingkungan yang mereka tinggali.

#### **4. Memantau dan Evaluasi Kegiatan Program Bank Sampah Induk Kendal**

Peneliti menemukan kegiatan monitoring dan evaluasi program pengolahan sampah anorganik oleh Bank Sampah Induk Kendal ini sudah dilakukan dengan baik. Kegiatan monitoring dan evaluasi rutin dilakukan sebulan sekali. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan saat pertemuan rutin atau rapat koordinasi. Kegiatan monitoring dan evaluasi tersebut juga menghadirkan banyak pihak. Dihadiri oleh pihak

Kelurahan Langenharjo beserta anggota dan pengurus BSI. Sistem monitoring dan evaluasi yang dilakukan dengan menampilkan produk dari masing-masing wilayah, yang bertujuan untuk memicu anggota BSI mengoreksi produk-produk yang akan dijual pada saat pameran.

Adanya evaluasi program pemberdayaan perempuan melalui bank sampah induk Kendal, dimana program pemberdayaan ini juga bertujuan menciptakan masyarakat kota yang mandiri. Program pemberdayaan melalui bank sampah ini, masyarakat dan pemerintah berharap wilayah mereka menjadi tempat yang nyaman dan bersih, serta bisa menjadi contoh untuk orang banyak yang mengalami hal yang sama terkait pengolahan sampah di wilayah masing-masing. Tujuan yang sama antara pemerintah dan masyarakat, akan menciptakan masyarakat mandiri dan kuat nantinya. Hal ini di perkuat juga dari hasil wawancara berikut:

“Tujuan kami dalam evaluasi program ini adalah agar lingkungan kami bersih dari limbah sampah yang dapat memicu penyebaran penyakit, dan kami juga berharap program ini menjadi contoh untuk wilayah lain akan pentingnya kesadaran kebersihan dilingkungan masing-masing.” (Wawancara dengan Ibu Nunuk Sarah Zenubia selaku Ketua Bank Sampah Induk Kendal pada tanggal 9 Agustus 2023)

Dan harapan ini juga disampaikan oleh para ibu rumah tangga yang ikut dalam program bank sampah ini:

“Harapan kami, lingkungan kami menjadi lebih bersih dan tidak banjir lagi, dan lingkungan kami bersih dari berbagai macam penyakit.” (Wawancara dengan Ibu Puji selaku Nasabah Bank Sampah Induk Kendal pada tanggal 11 Agustus 2023).

Harapan kaum perempuan dengan adanya kegiatan ini adalah adanya kegiatan lanjutan yang berhubungan tentang pengelolaan sampah. Kaum perempuan juga memiliki tujuan untuk membentuk bank sampah secara mandiri dan membentuk kelompok usaha untuk memproduksi kerajinan dari sampah anorganik.

#### **D. Hasil Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengolahan Sampah Anorganik Oleh Bank Sampah Induk Kendal Di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal.**

Bank Sampah Induk Kendal Kelurahan Langenharjo menerapkan metode 3R Reduce (mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbunan sampah), Reuse (menggunkan kembali sampah secara langsung), Recycle (memanfaatkan kembali sampah setelah mengalami pengolahan). Dalam prinsip pengolahan sampah berbasis bank sampah sama halnya seperti bank sampah pada umumnya yang membedakan hanya barang yang akan ditabung berupa sampah yang masih memiliki nilai ekonomi (Shentika, 2016:4). Adanya sistem pengolahan sampah berbasis Bank Sampah Induk Kelurahan Langenharjo diakui oleh sebagian masyarakat yang ada disana bahwa adanya bank sampah memberikan kontribusi yang baik untuk penanganan sampah dengan berkurangnya volume sampah bisa diraskan masyarakat lebih memilih untuk menabung bahwa lingkungan menjadi lebih bersih dan asri. Dengan keberadaan bank sampah, sampah menjadi lebih berarti karena masyarakat lebih memilih menabung sampah dari pada membuang sampah secara sia-sia.

Hasil dari adanya pemberdayaan perempuan dapat dilihat dari kehidupan masyarakat Langenharjo. Hal ini bisa dilihat dari adanya pemberdayaan perempuan masyarakat Langenharjo dalam mengelola sampah anorganik, proses yang sudah dilakukan merupakan suatu bentuk upaya dalam mengubah suatu keadaan masyarakat agar menjadi lebih maju, berkualitas. Dalam segi, pengetahuan ketrampilan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah anorganik oleh Bank Sampah Induk Kendal di Kelurahan Langenharjo yaitu

##### **1. Meningkatnya Pendapatan Perempuan**

Adanya kegiatan pengelolaan dan pengolahan sampah melalui bank sampah yaitu dapat meningkatkan pendapatan perempuan, semakin banyak jenis sampah yang disetorkan maka mempengaruhi

pendapatan perempuan sekitar, bukan hanya penambahan penghasilan perempuan menerapkan prinsip 3R perlahan-lahan bisa mencapai tujuan dalam penanganan sampah.

Pendapatan masyarakat memiliki dampak langsung dari adanya sebuah pemberdayaan perempuan. Peningkatan pendapatan juga disarankan oleh masyarakat kelurahan Langenharjo, khususnya nasabah di Bank Sampah Induk Kendal. Sebelum adanya sistem bank sampah induk Kendal di Kelurahan Langenharjo masyarakat tidak mengetahui bahwa sampah mendapatkan nilai jual, yang bisa dikatakan menambahkan hasil pendapatan perempuan sekitar. Setelah adanya sistem bank sampah induk Kendal dan perlahan bank sampah tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Langenharjo.

Hal tersebut disampaikan oleh ibu Puji selaku nasabah Bank Sampah Induk Kendal di Kelurahan Langenharjo beliau mengatakan bahwa

“Tentu saja bisa mbak, dari hasil mengumpulkan sampah kita bisa mendapatkan penghasilan tambahan, kita jadi mengetahui bahwa sampah plastik, botol sejenis sampah anorganik memiliki nilai jual di Bank Sampah Induk Kendal. (Wawancara dengan ibu puji selaku nasabah di BSI pada tanggal 11/8/2023)”.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari ibu Rina beliau mengatakan bahwa:

“Dengan mengumpulkan sampah memiliki beberapa manfaat yaitu kita lebih bisa disiplin, mudah memilah-milah sampah anorganik. Sehingga bisa membangun sikap kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, menjadikan lingkungan hijau dan sehat. Sampah yang dapat didaur ulang bisa dimanfaatkan kembali sebagai kerajinan daur ulang sampah anorganik seperti bunga, dompet, pot, tempat duduk. Ada sampah yang tidak bisa didaur ulang bisa diterima oleh pengepul dan ditukarkan dengan uang. Hasil uang langsung masuk ke tabungan nasabah masing-masing dapat dikatakan bahwa adanya Bank Sampah Induk Kendal dapat menambah pendapatan dan ilmu dari ibu-ibu

pengurus. (Wawancara dengan ibu Rina selaku nasabah BSI pada tanggal 11/8/2023)”.

Adanya Bank Sampah Induk Kendal memberikan dampak yang sangat positif bagi pendapatan masyarakat, dengan adanya pemberdayaan perempuan berperan dalam pengolahan sampah anorganik di Bank Sampah Induk Kendal dapat menambah pendapatan masyarakat Langenharjo dari hasil menabung sampah bisa ditukarkan dengan untam (mini gold) serta nasabah yang ikut berpartisipasi pun mendapatkan ilmu baru mengenai mengelola sampah secara lebih bijak. Dengan adanya sistem pengelolaan sampah yang bijak dan teratur dapat menimbulkan dampak yang positif bagi kehidupan masyarakat, salah satunya dengan menambah pendapatan masyarakat dengan cara menabung sampah di Bank Sampah Induk Kendal di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal.

## **2. Menambah Kreativitas Perempuan**

Kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk menyelesaikan adanya masalah yang memberi kesempatan individu atau perorangan untuk menciptakan ide-ide asli adaptif fungsi kegunaannya secara penuh untuk berkembang. Kreativitas adalah kemampuan untuk menentukan pertalian baru, melihat subjek dari perspektif baru, dan menentukan kombinasi-kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang telah tercetak dalam pikiran. Kreativitas merupakan suatu kemampuan berpikir ataupun melakukan tindakan yang bertujuan untuk mencari akar dari masalah dan pemecahan sebuah kondisi ataupun permasalahan secara cerdas, berbeda (out of the box), tidak umum, orisinal, serta membawa hasil yang tepat dan bermanfaat (Made Antara, 2018:296).

Output dari adanya pemberdayaan perempuan yang berbasis sistem bank sampah oleh Bank Sampah Induk Kendal merupakan menambah kreativitas perempuan sekitar, bentuk kreativitas

perempuan berupa kerajinan tangan yang berbahan dasar dari sampah anorganik. Kreativitas yang dimiliki oleh masyarakat sebagai wadah dalam pengelolaan sampah anorganik. Kreativitas/keterampilan yang dimaksud adalah kreativitas dalam pengelolaan sampah anorganik menjadi barang yang bisa digunakan dalam jangka panjang.

Berupa kreativitas kerajinan tangan seperti pembuatan pot bunga dari limbah botol plastik, bunga kresek dari plastik, tas. Keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat berkaitan erat dengan kreativitas dan ide-ide atau gagasan yang dimiliki oleh masyarakat sekitar, oleh karena itu pelatihan kreativitas harus selalu dipupuk dan dikembangkan.

Hal ini disampaikan oleh ibu Jasiyah selaku nasabah BSI beliau mengatakan bahwa :

“Saya pernah mengikut kerajinan tangan dari sampah yang diadakan oleh pihak BSI. Seperti membuat kerajinan bunga dari sampah kresek warna, membuat tas dari kantong belanja hasil sampah bekas kopi/molto dan pot dari pempers. Saya sangat senang sekali bisa mengikuti kegiatan tersebut karena saya mendapat tambahan ilmu mengenai sampah itu bisa dijadikan barang yang bermanfaat (Wawancara dengan ibu Jasiyah selaku nasabah di BSI pada tanggal 24/08/2023).”

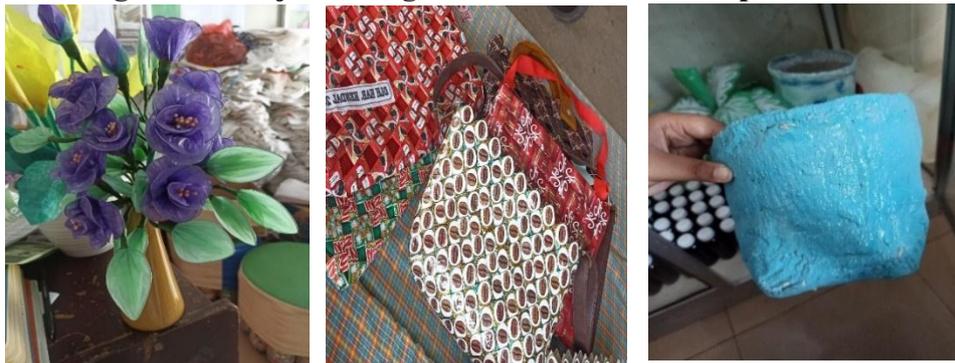
Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari ibu Eris beliau mengatakan bahwa:

“Saya sangat senang bisa mengikuti kegiatan pengelolaan sampah apalagi pas ada kegiatan kerajinan tangan yang bahan utamanya dari sampah anorganik jadi saya mendapatkan ilmu baru terkait sampah itu bisa menjadi hal yang berguna dan merubah pemikiran saya akan sampah itu sesuatu yang menjijikan. Namun setelah adanya BSI ini sampah juga bisa menjadi uang juga (Wawancara dengan ibu Eris selaku Nasabah BSI pada tanggal 27/08/2023)”.

Bank Sampah Induk Kendal (BSI) mengupayakan banyak hal-hal untuk mengembangkan kreativitas perempuan khususnya ibu rumah tangga, salah satunya dengan adanya pelatihan pengelolaan sampah

anorganik menjadi barang-barang yang lebih bermanfaat. Adanya kegiatan tersebut dapat menjadikan nilai-nilai yang positif akan rasa solidaritas antara perempuan satu dengan yang lain.

**Gambar 3. 15**  
**Kegiatan Kerajinan tangan berbahan dasar sampah**



Gambar diatas menunjukkan kegiatan pengolahan sampah mejadi kerajinan tangan yang dilakukan BSI serta perempuan juga ikut berpartisipasi dalam pembuatan kerajinan tangan dari sampah anorganik yang nantinya hasil dari kerajinan tangan tersebut dijual pada saat ada event bazar di kecamatan/kabupaten Kendal. Bentuk kerajinan berupa bunga hias, tas, ecobrik, pot bunga, bros, tempat tisu.

### **3. Lingkungan Menjadi Bersih dan Indah**

Dengan adanya proses pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan sampah melalui sistem bank sampah dapat merubah tatanan pengolahan sampah yang ada di Kelurahan Langenharjo, dapat dilihat dari adanya lingkungan menjadi bersih dan sehat serta terjalinnya kerja sama antara TPA dan Bank Sampah. Kelestarian lingkungan akan terjaga dengan adanya kesadaran masyarakat khususnya ibu rumah tangga bahwa menjaga lingkungan agar tetap bersih merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat sehingga terhindar dari bencana akibat sampah yang tidak dikelola.

Hasil adanya pemberdayaan perempuan dalam mengelola sampah anorganik yang dilakukan Bank Sampah Induk Kendal Kelurahan Langenharjo yaitu meningkatkan rasa kepedulian masyarakat

khususnya ibu rumah tangga ini bisa menimbulkan nilai-nilai sosial bagi masyarakat khususnya ibu rumah tangga di Kelurahan Langenahrjo. Dibuktikan dengan adanya kegiatan pengelolaan sampah dalam membangun lingkungan menjadi lebih bersih. Dengan adanya sikap kepedulian masyarakat dapat menjaga keharmonisan antar masyarakat satu dengan lainnya.

Hal tersebut disampaikan langsung oleh ibu Pipit selaku nasabah di BSI beliau mengatakan bahwa:

“Sikap kepedulian masyarakat mengenai sampah terkhusus sampah anorganik itu bisa dikatakan cukup baik dan sekarang banyak info-info terkait pengolahan sampah anorganik. Seperti pertemuan PKK, RT dan RW kadang dibahas mengenai pengelolaan sampah itu. (Wawancara dengan ibu Pipit selaku nasabah BSI Kendal Kelurahan Langenharjo pada tanggal 29/08/2023)”.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan oleh ibu Rokhatun selaku nasabah BSI beliau mengungkapkan bahwab:

“Untuk kepedulian masyarakat Kelurahan Langenharjo terhadap lingkungan khususnya persoalan sampah sangatlah peduli, karena masyarakat Langenharjo cinta akan kebersihan. (Wawancara dengan ibu Rokhatun selaku nasabah BSI Kendal Kelurahan Langenharjo pada tanggal 29/08/2023).”

Adanya Bank Sampah Induk Kendal (BSI) dapat meningkatkan sikap kepedulian masyarakat terhadap lingkungan terkhusus mengenai problem yang bersangkutan dengan sampah. Sehingga terbentuklah lingkungan yang bersih dan hijau. Adanya sistem bank sampah disetiap RW itu mampu menjadikan lingkungan tersebut terlihat sangat bersih.

**Gambar 3. 16**  
**Kebersihan Lingkungan**



Dari gambar diatas terlihat bahwa pasca adanya kegiatan Bank Sampah Induk Kendal Kelurahan Langenharjo masyarakat mampu memilah sampah dan juga mengurangi penumpukan sampah yang ada di tempat pembuangan sampah ataupun sampah yang berserakan. Dengan adanya sistem BSI akan membantu meningkatkan sikap masyarakat terhadap sampah, khususnya sampah anorganik sehingga tercipta lingkungan yang lebih bersih.

Kehadiran bentuk pemberdayaan masyarakat perempuan dalam pengolahan sampah anorganik di BSI dapat menjadikan lingkungan lebih bersih. Hal ini dibuktikan dengan adanya taman yang ada disekitar rumah yang menjadi bersih, setiap rumah memiliki tong sampah masing-masing, adanya mushola, TPQ memiliki taman yang asri dan terawat. Selain itu, Bank Sampah Induk Kendal mengelola sampah organic dari sampah rumah tangga seperti kulit buah dan dan sayur menjadi kompos.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Analisis Proses Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengolahan Sampah Anorganik Oleh Bank Sampah Induk Kendal di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal**

Menurut Sri Marwantil (2012) definisi pemberdayaan perempuan merupakan proses penyadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap partisipasi yang lebih besar seperti keluasan, pengawasan, dan pengambilan keputusan serta tindak transformasi yang mengarah pada perwujudan dan persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki. Berdasarkan data temuan yang telah dipaparkan pada Bab III dalam proses pemberdayaan melalui pengolahan sampah anorganik oleh Bank Sampah Induk Kendal di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal. Pemberdayaan perempuan menjadi strategi penting meningkatkan peran perempuan dalam meningkatkan potensi diri agar lebih mampu mandiri dan berkarya. Kesadaran mengenai peran perempuan mulai berkembang yang diwujudkan dalam pendekatan program perempuan dalam pembangunan. Hal ini didasarkan pada satu pemikiran mengenai perlunya kemandirian bagi kaum perempuan, supaya pembangunan dapat dirasakan oleh semua pihak. Karena perempuan merupakan sumber daya manusia yang sangat berharga sehingga posisinya di ikut sertakan dalam pembangunan.

Teori tersebut sejalan dengan pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Bank Sampah Induk Kendal. Bank Sampah Induk Kendal merupakan wujud nyata perhatian kepada perempuan di Kelurahan Langenharjo baik secara langsung maupun tidak langsung dengan adanya Bank Sampah Induk Kendal mendirikan tiga yaitu edukasi program 3R, menabung sampah jadi rupiah, pelatihan kerajinan daur ulang sampah. Program tersebut selaras dengan misi yang dilakukan oleh Bank Sampah

Induk Kendal yaitu menggali dan memberdayakan perempuan untuk didayagunakan dalam upaya peningkatan kesejahteraan perempuan.

Perempuan yang ada di Kelurahan Langenharjo turut serta dalam melakukan program yang dilakukan oleh Bank Sampah Induk Kendal. Sehingga hal ini merupakan wujud nyata dari pemberdayaan perempuan. Berdasarkan hasil temuan lapangan teori ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Mardikanto&Soebiato,2017) tentang kegiatan proses pemberdayaan dilakukan melalui beberapa tahapan, hingga sampai kepada tahap pemandirian masyarakat. Sosialisasi juga merupakan salah satu bagian dari proses pemberdayaan yang dilakukan untuk menciptakan komunikasi serta dialog dengan masyarakat untuk meningkatkan pengertian masyarakat dan pihak terkait tentang program. Proses sosialisasi sangatlah penting dalam menentukan ketertarikan untuk berperan dan terlibat di dalam program. Berikut proses pemberdayaan yang dilakukan, diantaranya:

### **1. Mengidentifikasi Potensi Wilayah Bank Sampah Induk**

Tahap ini terdapat persiapan petugas, dan persiapan lapangan. Persiapan petugas ini diperlukan untuk menyamakan persepsi antar anggota Bank Sampah Induk Kendal sebagai pelaku perubahan. Sedangkan persiapan lapangan, untuk studi kelayakan terhadap daerah yang dijadikan sasaran. Tahap persiapan ini dilakukan sebelum memasuki suatu kelompok tertentu atau sebelum dimulainya perencanaan kegiatan(Adi, 2012: 179). Berdasarkan hasil lapangan terdapat keterkaitan dengan tahapan persiapan masyarakat dan pemerintah setempat untuk merencanakan sebuah pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah anorganik dan teknis pelaksanaan.

Tahapan persiapan sangat penting dilakukan untuk merencanakan suatu kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah anorganik oleh Bank Sampah Induk Kendal. Kemudian dalam mengidentifikasi keadaan wilayah di Langenharjo, realitas yang

terjadi di Langenharjo peneliti menemukan masalah pada pengolahan sampah anorganik. Diketahui bahwa bank sampah induk kendal telah melakukan pengidentifikasi potensi di Kelurahan Langenharjo guna mendirikan unit usaha yang akan dikelola oleh Bank Sampah Induk Kendal hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah disampaikan oleh Ibu Nunuk Sarah Zenubia selaku Ketua Bank Sampah Induk Kendal :

" Sebelum adanya Bank Sampah Induk Kendal potensi yang ada di Kelurahan Langenharjo dikelola oleh masyarakat, namun dalam pengelolaan tersebut kurang maksimal. Sehingga dengan adanya Bank Sampah Induk Kendal mengenai pengolahan sampah anorganik. Pengurus Bank Sampah Induk Kendal melakukan pengidentifikasi potensi yang ada di Kelurahan Langenharjo " (Wawancara dengan Ibu Nunuk Sarah Zenubia selaku Ketua Bank Sampah Induk Kendal pada tanggal 9 Agustus 2023).

Teori tersebut sejalan dengan pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh bank Sampah Induk Kendal. Bank Sampah ini adalah wujud nyata perhatian kepada kaum perempuan di Kelurahan Langenharjo baik secara langsung maupun tidak langsung dengan adanya Bank Sampah Induk Kendal. Program Bank Sampah Induk Kendal selaras dengan misi bank sampah : (1) Mengedukasi masyarakat, sekolah, komunitas, serta komunitas serta dunia usaha untuk cegah, pilah dan olah sampah dari sumber. (2) Meningkatkan ekonomi masyarakat melalui kegiatan olah sampah jadi berkah. (3) Mewujudkan generasi sadar lingkungan sejak dini. Kaum perempuan atau ibu rumah tangga yang ada di Kelurahan Langenharjo ikut serta dalam melakukan program pengolahan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Induk Kendal. Hal ini merupakan wujud nyata dari pemberdayaan perempuan.

Pelaku perubahan dapat memfasilitasi warga untuk menyusun prioritas dari permasalahan yang akan ditindaklanjuti pada tahap berikutnya. Berdasarkan hasil lapangan Bank Sampah Induk Kendal

dapat melakukan perubahan dengan cara memfasilitasi perempuan untuk mengelola sampah dari permasalahan sampah yang tertimbun.

## **2. Menyusun Rencana Kegiatan Program Bank Sampah Induk**

Perencanaan program yang dilakukan secara spesifik mengenai lokasi kegiatan, alat dan bahan yang digunakan, rencana implementasi program yang akan dilaksanakan dengan memperhatikan dasar model perubahan perilaku. Dalam tahapan ini dibuat Rencana Usulan Kegiatan (RUK) yang merupakan teknik penulisan kegiatan lanjutan dari yang telah dilakukan beberapa tahun ke depan dengan suatu konsep tertentu setelah melakukan analisis, menetapkan prioritas masalah, merumuskan masalah, dan menetapkan alternative solusi (Yuliandari et al, 2018). Berikut rencana kegiatan program bank sampah Induk Kendal :

- a. Memprioritaskan dan menganalisa masalah-masalah. Fase ini, masyarakat dan pemerintah setempat adalah kelompok utama dalam menganalisis pokok permasalahan yang akan atau sedang dibahas. Masyarakat dan pemerintah setempat merupakan yang melakukan perencanaan dalam memilih tindakan yang akan mereka lakukan yakni pengolahan sampah anorganik (Adi, 2012: 139).

Keikutsertaan masyarakat dalam program pengelolaan sampah dapat mengurangi beban kehidupan manusia dan lingkungan dari adanya sampah, masyarakat juga dapat mengolah sampah menjadi barang-barang yang berguna seperti tas, tempat pensil yang memiliki nilai fungsi, selain itu masyarakat juga dapat memperoleh keuntungan ekonomis dari kegiatan pengolahan sampah anorganik (Ratiabriani & Purbadharmaja, 2016).

- b. Identifikasi alternatif pemecahan masalah. Fase ini membahas alternatif tindakan untuk pemecahan masalah yang dapat mereka pilih guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam proses ini, biasanya masyarakat atau pemerintah setempat dapat mempengaruhi bentuk tindakan yang akan diterapkan, melalui proses diskusi bersama kader Bank Sampah Induk, Pemerintahan Kelurahan Langenharjo dan Dinas Lingkungan Hidup (Adi, 2012: 177).

Pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga sangat penting. Dengan diadakannya pelatihan pengelolaan sampah akan memicu pengetahuan masyarakat mengenai jenis-jenis sampah. Pelatihan tersebut diadakan menggunakan metode ceramah dan diskusi yang menghasilkan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuannya. Bank Sampah Induk Kendal sebagai tempat pengelolaan sampah menggunakan Konsep 3R (Tamyiz, M., Hamidah, L. N., Widiyanti, A., & Rahmayanti, 2018)

- c. Identifikasi sumberdaya yang tersedia untuk pemecahan masalah. Dalam melakukan pemberdayaan, selain dikaitkan dengan kebutuhan, harus dikaitkan juga dengan potensi. Berdasarkan hasil temuan lapangan pihak Bank Sampah sudah melakukan pemberdayaan perempuan melalui pengelolaan sampah anorganik (Adi, 2012).

Permasalahan sampah yang belum terorganisir dikarenakan kurang kesadaran masyarakat akan memilah sampah yang dapat didaur ulang. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan kegiatan pengelolaan sampah menggunakan konsep 3R merupakan salah satu alternatif penanganan sampah (Wulandari & Narmaditya, 2017). Menerapkan konsep 3R berbasis masyarakat, masyarakat lokal berinisiatif membangun bank sampah untuk menangani permasalahan sampah (Selomo et al., 2016).

Salah satu prinsip bank sampah adalah merekayasa sosial untuk mengajak masyarakat memilah sampah dengan cara

menukarkan sampah dengan uang atau barang berharga yang dapat ditabung. Hal tersebut menjadikan masyarakat terdidik untuk menghargai sampah dan menimbulkan rasa ingin memilah sampah dengan benar (Saputro, 2015). Adanya identifikasi alternative masalah bank sampah induk Kendal melakukan kegiatan diskusi untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga yakni sampah anorganik. Identifikasi sumberdaya untuk pemecahan masalah dalam melakukan pemberdayaan perempuan keterkaitan potensi sampah agar dikelola menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomis.

### **3. Implementasi Rencana Kegiatan Bank Sampah Induk**

Implementasi (implementation), merupakan sebuah elemen yang berbentuk tindakan dan dilakukan agar dapat mencapai tujuan sesuai yang sudah ditetapkan. Implementasi dapat dipengaruhi oleh perilaku dan pengetahuan setiap individu. Secara tidak langsung implementasi juga dapat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitar. Apabila ketiga faktor tersebut mempunyai kualitas yang baik, maka individu tersebut dapat menerapkan atau mengimplementasikannya dengan baik pula (Yuliandari et al., 2018).

Bank sampah memiliki faktor prioritas yaitu faktor pengetahuan, faktor pelaksanaan dan faktor organisasi. Selain itu ada subfaktor tingkat prioritas, yaitu pemahaman dan pengelolaan sampah, sarana prasarana, dan fasilitator (Rubiyanor et al., 2016). Rencana yang telah disusun dan fasilitas yang disediakan oleh fasilitator selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan yang nyata dengan tetap memperhatikan pelaksanaan dan rencana kegiatan. Berdasarkan hasil lapangan Bank Sampah Induk Kendal melakukan proses pemberdayaan perempuan yakni kader Bank Sampah Induk (BSI) berperan aktif untuk mengajak ibu-ibu rumah tangga yang ada di sekitar untuk ikut kedalam program bank sampah ini. Para ibu-ibu

rumah tangga yang di akomodir oleh kader BSI juga bisa mendapatkan hasil dari limbah yang mereka kelola, hasil yang mereka dapat dari pengolahan limbah sampah ini dibagikan secara rata dan menyeluruh untuk ibu-ibu yang terlibat langsung dari kegiatan ini.

Selain mengakomodir para ibu rumah tangga untuk terlibat aktif, tugas para kader BSI juga mengayomi dan berusaha menjadi fasilitator antara masyarakat dan pemerintah. Hal yang dilakukan kader BSI dan pemerintah lakukan pertama kali untuk mengambil hati para simpatisan untuk bergabung adalah melakukan sosialisai terkait buruknya masalah sampah yang tidak dikelola dengan baik untuk lingkungan tempat kita tinggal. Adanya sosialisasi dan himbauan tentang pengolahan sampah memberikan dampak signifikan. Program sosialisasi secara berkala agar hasil yang didapatkan dirasakan oleh masyarakat (Riyanda, 2017).

Bank Sampah menghasilkan meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah seperti cara pengelolaan sampah yang baik dan menggunakan sistem 3R (Syakir Ahmad, 2019). Pengelolaan sampah yang benar akan membawa dampak positif lainnya. Dampak positifnya seperti pengurangan jumlah limbah rumah, saling bekerjasama untuk mendaur ulang sampah, dan memberikan edukasi bahwa menabung bisa dilakukan selain menggunakan uang (Ramadani et al., 2018). Dinas Lingkungan Hidup juga menyampaikan hal baik adanya bank sampah di wilayah mereka, dengan penyampaian yang baik, benar dan mudah dimengerti oleh masyarakat, masyarakat nanti dengan sendirinya akan berpartisipasi dengan tidak adanya paksaan.

#### **4. Memantau dan Evaluasi Keberhasilan Program Bank Sampah**

##### **Induk Kendal.**

Evalusai (evaluation) yang meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses yaitu berjalannya kegiatan dengan baik, tepat waktu dan lancar sesuai dengan RUK yang telah ditetapkan, serta

masyarakat aktif mengikuti kegiatan. Sedangkan evaluasi hasil yaitu dengan melihat antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan, serta meningkatnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah (Yuliandari et al., 2018). Kegiatan ini dilakukan secara mendalam pada semua tahapan pemberdayaan perempuan agar proses berjalan selaras dengan tujuan.

Kegiatan ini adalah suatu proses penilaian, pengkajian dan pemantauan kegiatan, baik proses pelaksanaan maupun hasil dan dampaknya, selanjutnya disusun perbaikan jika diperlukan (Mardikanto & Soebiato, 2017). Berdasarkan hasil lapangan Bank Sampah Induk Kendal adanya upaya melakukan sistem monitoring dan evaluasi yang dilakukan dengan menampilkan produk yang dibuat dari masing-masing wilayah guna mengembangkan kemampuan perempuan agar produk yang dihasilkan maksimal agar produk yang diolah dapat dijual pada saat pameran dan memiliki nilai jual tinggi.

Monitoring dan evaluasi juga dilakukan pada setiap kegiatan pengumpulan dan penimbangan sampah. Penimbangan telah dilakukan sebanyak enam kali. Jumlah peserta yang datang untuk menimbang sampah dan berat seluruh sampah yang berhasil dikumpulkan dicatat secara periodik pada buku besar. Hasil pencatatan diketahui bahwa pada delapan kali penimbangan masih belum seluruh peserta datang rutin untuk menimbang sampah. Berat sampah yang dikumpulkan pun juga masih naik turun, dimana pada penimbangan pertama yang memiliki jumlah paling banyak. Kondisi ini perlu menjadi perhatian semua pihak, agar berbagai kendala dalam implementasi program bank sampah dapat diselesaikan dengan baik. Semua program ini selain untuk mengurangi timbulan sampah, menciptakan lingkungan yang bersih, juga merupakan upaya dalam peningkatan penghasilan warga masyarakat (Rozak, 2014). Evaluasi keberhasilan program pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah Induk Kendal bertujuan menciptakan masyarakat kota yang

mandiri. Kegiatan yang dihasilkan Bank Sampah Induk Kendal secara partisipatif yakni meningkatkan pendapatan, menambah kreativitas dan lingkungan menjadi bersih. Hal ini dikuatkan dengan adanya pelatihan pembuatan bunga dari tas kresek dan pembuatan ecobrik menjadi beberapa kreasi kerajinan.

### **B. Analisis Hasil Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengolahan Sampah Anorganik Oleh Bank Sampah Induk Kendal di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal**

Pemberdayaan perempuan dalam pengolahan sampah pada dasarnya merupakan keterlibatan aktif perempuan dalam proses pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan sampah atas dasar rasa kesadaran dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama demi terwujudnya lingkungan yang bersih dan sehat. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan dalam pengolahan sampah sangat diperlukan demi meningkatnya kesadaran masyarakat betapa pentingnya kebersihan lingkungan yang hijau, bersih dan sehat serta menguatkan inisiatif masyarakat dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan fungsi lingkungan (Darmawan & Tahyudi, 2019 : 35).

Hasil menabung sampah dan hasil penjualan tersebut dapat menambah pendapatan perempuan dalam memenuhi suatu kebutuhan sehari-harinya, bukan hanya menambah pendapatan masyarakat saja akan tetapi dapat menambah kreativitas perempuan dalam mengelola sampah. Faktor ekonomi merupakan faktor prioritas dalam tingkat suatu keberhasilan pelaksanaan bank sampah. Melalui program bank sampah akhirnya ditemukan satu solusi penanganan untuk mengajak perempuan memilah sampah. Dengan menyamakan kedudukan antara sampah sama dengan uang atau barang berharga yang dapat ditabung, masyarakat akhirnya termotivasi untuk menghargai sampah sesuai jenis dan nilainya sehingga mereka mau memilah sampah sendiri (Umyati, Dwiyanti, 2018: 63).

Bank sampah menjadi salah satu alternatif dalam strategi pengolahan sampah. Bank sampah adalah salah satu program yang dapat mengubah pola pandangan masyarakat terhadap sampah (Pravasanti & Ningsih, 2020:1), dengan adanya program bank sampah itu sendiri dapat menambah pendapatan masyarakat di wilayah tersebut. Keberhasilan adanya pemberdayaan perempuan dalam pelaksanaan kegiatan pengolahan sampah di lingkungan Kelurahan Langenharjo khususnya dalam kegiatan keterampilan pembuatan kerajinan tangan dari hasil limbah/sampah kemudian diusahakan sehingga mampu untuk mengembangkan pengelolaan sampah dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Perubahan setelah adanya pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah anorganik di Bank Sampah Induk Kendal di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal tentu saja membawa hasil perubahan yang tentu saja berdampak bagi masyarakat yang lebih baik. Sesuai dengan hasil dari observasi, wawancara, dokumentasi peneliti menemukan adanya suatu bentuk pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah anorganik oleh Bank Sampah Induk Kendal di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal mempunyai hasil sebagai berikut:

### **1. Meningkatkan Pendapatan Perempuan**

Meningkatkan pendapatan perempuan sejalan dengan tahapan pemberdayaan yakni Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan-ketrampilan sehingga terbentuknya inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian (Sulistiyani, 2004). Pendapatan perempuan merupakan suatu dampak langsung dari adanya pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah anorganik. Peningkatan pendapatan dapat dirasakan oleh perempuan di Kelurahan Langenharjo. Sebelum adanya Bank Sampah Induk Kendal perempuan langenharjo mengandalkan hasil dari pendapatan pribadi dan suami sebagai karyawan swasta, pegawai

negri sipil, pedagang, guru dan lainnya dengan adanya bank sampah ini perempuan mendapatkan hasil tambahan dari menabung sampah.

Menurut peneliti dengan adanya pemberdayaan perempuan yang diterapkan oleh pihak Bank Sampah Induk Kendal, sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan perempuan yang berwirausaha maupun ibu rumah tangga. Hal ini tentunya memiliki dampak yang positif bagi perempuan Langenharjo karena dengan meningkatkan suatu pendapatan perempuan maka kesejahteraan suatu keluarga akan meningkat.

## **2. Meningkatkan Kreativitas Perempuan**

Tahapan Transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan ketrampilan agar terbuka wawasan dan memberikan ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran didalam pengolahan sampah anorganik, sejalan dengan tahapan pemberdayaan guna meningkatkan kreativitas perempuan (Sulistiyani, 2004). Kreativitas yang diterapkan merupakan kreativitas pengolahan sampah menjadi barang yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar, baik berupa kreativitas kerajinan tangan dari sampah anorganik. Kreativitas yang dimiliki oleh masyarakat erat dengan ketrampilan dan gagasan atau ide-ide yang dimiliki perempuan oleh karena itu pembina kreativitas harus selalu dikembangkan dan dipupuk. Kreativitas perempuan yang dimaksud berupa kerajinan tangan dari bahan sampah anorganik seperti bunga plastik, pot bunga, tas, tempat pensil, bros, kap lampu.

Menurut peneliti dengan adanya pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah anorganik di Bank Sampah Induk Kendal dapat meningkatkan kreativitas perempuan di Kelurahan Langenharjo, hal ini hasil dari Bank Sampah Induk Kendal sudah melaksanakan pelatihan-pelatihan sehingga banyak perempuan yang memiliki kreatif dalam membuat kerajinan tangan dari sampah anorganik kemudian dijual ke bazar atau even-even besar di area Kabupaten Kendal.

### **3. Meningkatkan Kebersihan Lingkungan**

Hasil dari pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Bank Sampah Induk Kendal yaitu meningkatkan nilai kepedulian masyarakat terhadap pengolahan sampah anorganik, dengan adanya kepedulian masyarakat ini dapat menimbulkan nilai-nilai sosial bagi perempuan Kelurahan Langenharjo, dibuktikan dengan adanya pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah anorganik menjadi sesuatu yang bermanfaat dan kepedulian masyarakat kepada lingkungan sekitar dapat menjaga keharmonisan antara masyarakat satu dengan yang lainnya. Meningkatkan kebersihan lingkungan sejalan dengan tahapan pemberdayaan yakni tahap penyadaran dan pembentukan perilaku. Perlu pembentukan kesadaran menuju perilaku sadar dan peduli terhadap pengolahan sampah sehingga merasa membutuhkan guna peningkatan kapasitas diri (Sulistiyani, 2004).

Menurut peneliti hasil dari pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah anorganik salah satunya itu adalah meningkatkan sikap kepedulian masyarakat khususnya perempuan akan kebersihan lingkungan sekitar. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya kegiatan masyarakat memilah sampah dan mengolah sampah anorganik di Bank Sampah Induk Kendal. Adanya kegiatan tersebut akan menjaga sikap keharmonisan antara perempuan satu sama lainnya. Adanya sikap kepedulian perempuan terhadap pengelolaan lingkungan dapat dilihat dari adanya taman yang ada disekitar rumah lebih tertata dengan rapih dan bersih, setiap rumah memiliki tong sampah, dan di sekitar lingkungan Langenharjo. Bukan hanya sampah anorganik yang bisa dikreasikan menjadi hal yang berguna akan tetapi sampah organik juga dijadikan kompos/ecoenzim ibu ibu dalam pengelolaan sampah di BSI sehingga lingkungan sekitar lebih bersih dan asri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengolahan Sampah Anorganik Oleh Bank Sampah Induk Kendal ini dapat disimpulkan bahwa proses pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah anorganik yang dilakukan pengelola Bank Sampah Induk Kendal diantaranya adalah melalui proses pemberdayaan yaitu: 1. Mengidentifikasi potensi wilayah mempersiapkan petugas dan persiapan lapangan, mempersiapkan sasaran dan jajaran terkait. 2. Menyusun rencana kegiatan program yaitu memprioritaskan program pengolahan sampah anorganik, identifikasi alternatif pemecahan masalah yakni teknik diskusi bersama kader Bank Sampah Induk Kendal, Pemerintahan Kelurahan Langenharjo dan Dinas Lingkungan Hidup, Identifikasi sumber daya yang tersedia untuk pemecahan masalah dengan cara diskusio tentang pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah anorganik menjadi kerajinan yang memiliki nilai ekonomis. 3. Implementasi rencana kegiatan program yaitu melakukan sosialisasi kepada seluruh Nasabah Bank Sampah Induk Kendal dan berbagi ilmu tentang pengolahan sampah anorganik kepada anggota Bank Sampah Induk Kendal. 4. Memantau dan evaluasi program yaitu proses penilaian, pengkajian dan pemantauan kegiatan yang dihasilkan oleh Bank Sampah Induk Kendal secara partisipatif yakni meningkatkan penghasilan , menambah kreatifitas dan lingkungan menjadi bersih dengan melakukan pelatihan pembuatan bunga dari tas kresek dan pembuatan ecobrik menjadi beberapa kreasi kerajinan.

Hasil dari pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah anorganik oleh Bank Sampah Induk Kendal antara lain peningkatan pendapatan, adanya Bank Sampah Induk Kendal sekitar merasakan

adanya penambahan dari segi ekonomi. Bank Sampah Induk Kendal melakukan program yang baik dan juga bisa menarik perhatian perempuan, yaitu dengan cara menabung sampah dirumah masing-masing dan sampah tersebut dipilah perkategorinya. Dengan melakukan hal tersebut dapat mendorong perempuan dalam menambah pendapatan perempuan. Meningkatkan kreativitas perempuan, adanya pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Induk Kendal dapat menambah kreativitas perempuan untuk mengelola sampah anorganik menjadi barang-barang yang lebih berharga. Ketrampilan yang dimaksud yaitu cara pembuatan tas dari bahan-bahan plastik bekas, pembuatan pot/vas bunga dari limbah botol plastik, bunga dari tas kresek, bros dari bungkus detergen dan lain lain. Meningkatkan kebersihan lingkungan. Hasil dari adanya pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan sampah anorganik di Bank Sampah Induk Kendal dapat meningkatkan sikap kepedulian perempuan sekitar dalam kebersihan lingkungan. Adanya sikap kepedulian perempuan dapat menimbulkan nilai-nilai sosial pada masyarakat Langenharjo seperti kegiatan gotong royong dalam menjaga lingkungan menambah pengetahuan, merubah pola pikir masyarakat, dan menambah ketrampilan untuk warga sekitar.

## **B. Saran**

1. Setelah melakukan penelitian terkait pemberdayaan perempuan melalui pengelolaan sampah anorganik di Bank Sampah Induk Kendal Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal maka penulis memberikan saran atau pun masukan seperti:
  - a. Tetap berpegang teguh dengan visi dan misi program Bank Sampah Induk Kendal
  - b. Mengajak generasi muda untuk ikut aktif dalam pengelolaan sampah
  - c. Lebih sering lagi melakukan pelatihan mengenai pengelolaan sampah

2. Kepada masyarakat Langenharjo
  - a. Masyarakat harus tetap peduli terkait permasalahan sampah anorganik ataupun organik
  - b. Dilibatkan selalu ikut andil dalam program yang diadakan oleh pihak Bank Sampah Induk Kendal.

### **C. Penutup**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi nikmat, rahmat, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir perkuliahan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan, oleh karena itu peneliti sangat membutuhkan kritik, saran, dan arahan yang membangun untuk memperbaiki skripsi ini. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah senantiasa memberi rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2012). *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat*.
- Al-Hibri, A., Salih, S. I., Ghanf, I. M., Mudzhar, H. M. A., & Alvi, S. S. (2001). *Wanita Dalam Masyarakat Indonesia: Akses, Pemberdayaan dan Kesempatan*. Yogyakarta: Sunan.
- Aziz, H. M. A., Suhartini, R., & Halim, A. (2005). *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*. Pustaka Pesantren.
- Bachri. (2010). *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triagulasi Pada Penelitian Kualitatif. Teknologi Penelitian*.
- Darmawan, T. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Sakura Kelurahan Talang Kelapa Palembang. *Jurnal Empika*, 4(1), 1410–8364.
- Dewi Aeiefahnoor, Nurul Hasanah, A. S. (2020). Pengolahan Sampah Desa Gudang Tengah Melalui Manajemen Bank Sampah. *Jurnal Kacapuri*, 1(1), 14–30.
- Dewi, N. P. M. Y. K., & Pradhana, I. P. D. (2022). Pengelolaan Sampah Anorganik Menjadi Nilai Rupiah Pada Generasi Muda Di Desa Jungutbatu. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(1), 251–257.
- Edi Suharto. (2014). “Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat.” In *Refika Aditama* (p. 15).
- Fahmi, M. F., Chair, M. S., & Siswiyanti, Y. (2022). *IKN, Tantangan Kelola Sampah - Standar Minimal Harus Berjalan*. BSILHK. <https://bsilhk.menlhk.go.id/index.php/2022/06/02/ikn-tantangan-kelola-sampah-standar-minimal-harus-berjalan/#>
- Faqih, A. (2015). Penguatan Kapasitas Mahasiswa Peduli Sampah (Pendampingan Mahasiswa Prosi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang). *Dimas*, 15(1), 129–144.
- Haspita, N. (2014). Evaluasi Program Pengolahan Sampah Berskala Keluarga di Kelurahan Tembalang. *Nindy Hapsari Pendahuluan Pertumbuhan Jumlah Penduduk Yang Signifikan Akibat Dari Transformasi Yang Dialami Oleh Suatu Wilayah Membawa Dampak Negatif maupun Positif Dampak N.*, 3(1), 155–166.
- Hubies, A. V. S. (2010). *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. IPB Press.
- I Yulindari, Inriza, Nenda Puspita Sari, Rochmad Ardiansyah, and N. N. (2018). Angon Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Di Desa Pesucen Melalui Teori Dignan. *Promotif: Jurnal Kesehatan*

- Masyarakat*, 8(2), 112–122.
- Indiati. (2022). Peran Bakorwil Iii Sebagai Penyelenggara Pemerintah Dalam Koordinasi Pengelolaan Sampah. *Nusantara:Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(5), 1864–1873.
- Ivakkdalam,L.M.,& Far, R. A. F. (2022). Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Keberlanjutan Pengolahan Sampah melalui Bank Sampah (Increasing Community Participation in Sustainable Waste Management through Waste Banks). *Jurnal Agribisnis Perikanan*, 15(1), 165–181.
- Khatimah&Wibawa. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 76–87.
- Kurniaty, D. R. dan R. M. (2011). Pemanfaatan Hasil Pengelolaan Sampah sebagai Alternatif Bahan Bagunan Kontruksi. *Jurnal Smartek*, 9(1), 47–60.
- M.Z. Hakim. (2019). Pengelilaan dan Pengendalian Sampah Plastik Berwawasan Lingkungan. *Amanna Gappa*, 27(2).
- Ma'atus Sholehah. (2019). Dakwah untuk pemberdayaan Perempuan dalam Pembangunan Pertanian Di Pedesaan. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38, 211.
- Made Antara, M. V. (2018). *Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi*. 292–301.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017). “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik.” In *Alfabeta Bandung*.
- Marliani, N. (2014). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Sebagai Implementasi Plh. *Jurnal Formatif*, 4, 124–132.
- Muanifah,S.,& Cahyani, Y. (2021). Pengelolaan Bank Sampah Dalam Menumbuhkan Peluang Usaha Nasabah Bank Sampah. *Scientific Journal Of Reflection:Economi,Accounting,Management and Business*, 4(1), 150–159.
- Mudviyadi. (2021). Peran Bank Sampah dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Sumberpoh Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ekonomi*, 02(2), 98–115.
- Mustafirin, M., Riyadi, A., & Saputri, J. I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Berkah Jaya Plastindo Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 7(2), 305.
- Mutjia, M. (1960). Triagulasi. *Zitteliana*, 19(8), 159–170.
- Nilamsari. (2014). Memahami studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 13(2), 177–181.
- Olsson, J. (2008). *dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Metode Penelitian Kualitatif*. 1(1), 305. 2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org

- Pravasanti, N. (2020). Bank Sampah Untuk Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 31–35.
- Rahim, A. (2022). Tingkat Partisipasi masyarakat Dalam Pengeolaan Sampah Di Kelurahan Benda Kota Tangerang. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
- Ramadani, B., Abdurohman, M. . (2018). Peran Bank Sampah Sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Di Desa Dewasari. *Proceedings November*.
- Ratiabriani, N. M., & Purbadharmaja, I., & P., B. (2016). Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah: Model Logit. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(1).
- Riyadi, A. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 17(2), 350–352.
- Riyanda, R. (2017). Efektivitas Dinas Lingkungan Hidup Kota Batam Terhadap Sosialisasi Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 11 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, 5(1), 1–11.
- Rozak, A. (2014). “Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) Dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah.”
- Rubiyannor Muhammad, Abdi Chairul, M. R. P. (2016). *Kajian Bank Sampah Sebagai Alternatif Pengolahan Sampah di KOta Banjarbaru*.
- Saputro, Y. E. K. S. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal Of Conservation*, 4(1), 83–94.
- Sari, N. A. (2017). *Pemberdayaan Kelompok Tani Ternak Melalui Pelestarian Kambing Peranakan Ettawa Ras Kaligesing Di Wilayah Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo*. 9.
- Selomo, M., Birawida, A. B., Mallongi, A., M. (2016). Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah Di Kota Makassar. *Jurnal MKMI*, 12(4), 232–240.
- Shentika, P. . (2016). Pengelolaan Bank Sampah di Kota Probolinggo. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Studi Pembangunan*, 8(1), 92–100.
- Sri Marwanti, I. D. A. (2012). Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sepa*, 9, 134.
- Sucipto Dani, C. (2012). *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Gosyen Publish.
- Sudrajat, H. R. (2006). *Mengelola Sampah Kota*. Niaga Swadaya.
- Sugiyono. (2018). *Teknik Analisis Kualitatif*.pdf

- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*.
- Suprihartiningsih. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Rumah Pangan Lestari Di Kelurahan Purwoyoso Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat kepada UIN Walisongo*.
- Suprihartiningsih, N. R. (2022). Program Tabung Sampah Bersih (TASBIH): Pospek dan Aspek Pemberdayaan Lansia Di Yayasan Pitutur Luhur Banyu Biru Kabupaten Semarang. *Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(2), 199–217.
- Suryani. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi*, 5(1), 71–84.
- Susanti, A. D. (2015). *Pola Partisipasi Warga Pengembangan Desa Wisata Umbul Sidomukti Kabupaten Semarang* (Vol. 15).
- Syakir Ahmad, A. S. D. N. (2019). Pengaruh Bank Sampah Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Kepedulian Lingkungan Di Desa Baturagung Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Tahun 2019. *Indonesian Journal Of Geography Education*, 33–45.
- Tamyiz, M., Hamidah, L. N., Widiyanti, A., & Rahmayanti, A. (2018). Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Kedungsumur, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. *Journal Of Science And Social Development*, 1(1), 16–23.
- Trisliatanto, D. . (2020). *Metodelogi Penelitian Panduan Lengkap Penelitian dengan Mudah*. 134–135.
- Umyati, Dwiyaniti, P. (2018). Pengaruh Bank Sampah Terhadap Tingkat Pendapatan Keluarga Nasabah Bank Sampah Mandiri Di Kelurahan Kebonsari. *Jurnal Industri Servicess*, 4(1), 64–68.
- Wulandari, D., Utomo, S. H., & Narmaditya, B. S. (2017). Waste Bank: Waste Management Model In Improving Local Economy. *International Journal Of Energy Economics And Policy*, 7(3), 36–41.
- Yudiyanto, Yudistira, E., & Tania, A. L. (2019). *Pengelolaan Sampah Pengabdian Pendampingan Kota Metro. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat*.
- Yunitasari, I., & Hardati, P. (2016). Pengetahuan, Tingkat Kampus, Warga Fakultas, D I Universitas, Sosial Semarang, Negeri Pengelolaan. *Edu Geograohy*, 4(3), 50–56.
- Yusuf, A. M. Hasnam, L. F., Syarief, R. (2017). Strategi Pengembangan Bank Sampah di Wilayah Depok. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 407–416.
- Zakiyah. (2010). Pemberdayaan Perempuan oleh Lajnah Wanita Dan Putri Al-Irsyad Surabaya. *XVII, 01*, 37–56.

## LAMPIRAN

### INTERVIEW GUIDE

Pedoman wawancara guna memperoleh data mengenai Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengolahan Sampah Anorganik Oleh Bank Sampah Induk Kendal di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal.

#### A. Wawancara dengan Pemerintah Kelurahan Langenharjo

1. Bagaimana struktur Pemerintahan Kelurahan Langenharjo?
2. Berapa jumlah penduduk di Kelurahan Langenharjo ?
3. Apa saja potensi yang di miliki Kelurahan Langenharjo ?
4. Bagaimana kondisi sosial budaya masyarakat Kelurahan Langenharjo?
5. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat Kelurahan Langenharjo?
6. Bagaimana Kondisi Pendidikan masyarakat di Kelurahan Langenharjo?
7. Bagaimana kondisi keagamaan masyarakat di Kelurahan Langenharjo?
8. Apa mayoritas mata pencaharian masyarakat di Kelurahan Langenharjo?
9. Bagaimana sejarah dibentuknya Bank Sampah di Kelurahan Langenharjo?
10. Bagaimana peran aktif pemerintah Kelurahan Langenharjo dalam mendukung pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah anorganik oleh Bank Sampah Induk Kendal?
11. Bagaimana dampak yang terlihat sebelumnya ada dan sesudah adanya pemberdayaan perempuan melalui pengolahn sampah anorganik oleh Bank Sampah Induk Kendal?
12. Bagaimana harapan pemerintah Kelurahan Langenharjo terhadap pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah anorganik oleh Bank Sampah Induk Kendal?

B. Wawancara dengan pengurus Bank Sampah Induk Kendal Kelurahan  
Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal

1. Bagaimana struktur kepengurusan Bank Sampah Induk Kendal ?
2. Bagaimana sejarah dan latar belakang di bentuknya Bank Sampah Induk Kendal ?
3. Siapa insiator berdirinya Bank Sampah Induk Kendal ?
4. Bagaimana sinergi antara pemerintah Kelurahan dan Bank Sampah Induk Kendal ?
5. Bagaimana Proses pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah anorganik oleh Bank Sampah Induk Kendal ?
6. Bagaimana Hasil pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah anorganik oleh Bank Sampah Induk Kendal ?
7. Bagaimana keadaan ekonomi, soisial, budaya setelah adanya pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah anorganik oleh Bank Sampah Induk Kendal?
8. Bagaimana hasil setelah dilakukannya pemberdayaan perempuan melalui pengolahan sampah anorganik oleh Bank Sampah Induk Kendal ?

C. Wawancara dengan Anggota Bank Sampah Induk Kendal

1. Berapa lama ikut pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan sampah anorganik di Bank Sampah Induk Kendal?
2. Bagaimana tanggapan perempuan dengan adanya sistem Bank Sampah Induk Kendal ?
3. Apa hasil yang didapatkan dari kegiatan menabung sampah di Bank Sampah Induk Kendal ?
4. Bagaimana dampak setelah adanya sistem bank sampah di Kelurahan Langenharjo ?
5. Bagaimana harapan perempuan untuk program Bank Sampah Induk Kendal?

## DOKUMENTASI



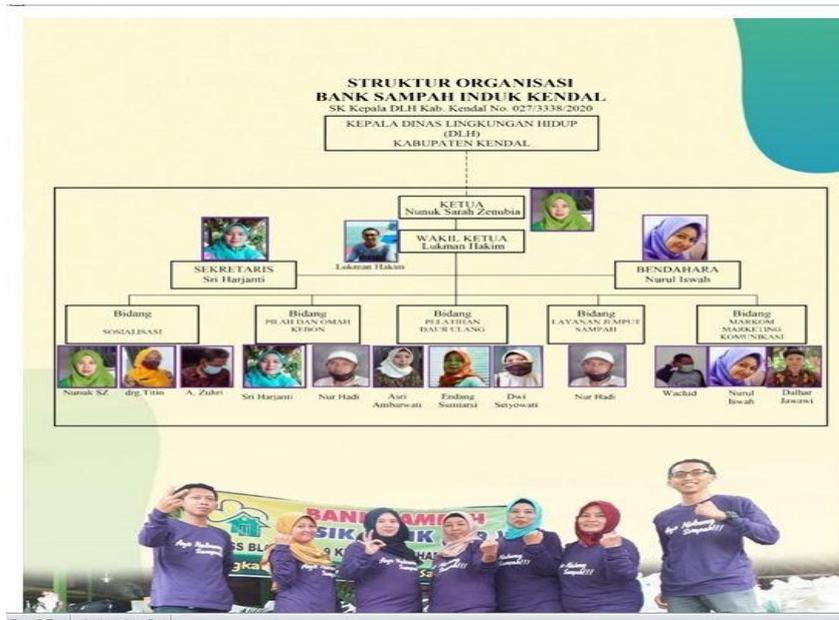
Gambar 1 Wawancara dengan ketua Bank Sampah Induk Kendal



Gambar 2 Bank Sampah Induk Kendal



Gambar 3 Wawancara dengan Ibu Carik Kelurahan Langenharjo



Gambar 4 Struktur Organisasi Bank Sampah Induk Kendal



Gambar 5 Pilah Sampah



Gambar 6 Penimbangan Sampah



Gambar 7 Logo Bank Sampah Induk Kendal



Gambar 8 Pelatihan Membuat Bros dari bungkus minuman kemasan



Gambar 9 Kerajinan Bunga dari kresek



Gambar 10 Kursi dari Ecobrik



Gambar 11 Macam macam kreasi bunga dari limbah plastik



Gambar 12 Kerajinan sampah menjadi barang yang berguna



Gambar 13 Kerajinan dari Limbah kresek



Gambar 14 Tas dari Bungkus mie instan

## LAMPIRAN II

### SURAT-SURAT

#### 1. Surat Ijin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : 1202/Un.10.4/K/KM.05.01/09/2023 Semarang, 14/09/2023  
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.  
Kepala Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal  
di Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Luthfia Rahma Herdianti  
NIM : 1901046062  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Lokasi Penelitian : Bank Sampah Induk Kendal  
Judul Skripsi : Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengolahan Sampah Anorganik Oleh Bank Sampah Induk Kendal

Bermaksud melakukan Riset penggalian data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*



Tembusan Yth. :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

## 2. Surat Balasan Riset

	<p><b>PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL</b>  <b>KECAMATAN KENDAL</b>  <b>KELURAHAN LANGENHARJO</b>  <small>Alamat : Jalan Jengkewo Nomor 30 Telpun (0294) 381072 Kendal 51314</small></p>
Kendal, 9 November 2023	
<p>Nomor : 1205 / 14e / XI / 2023  Lampiran : -  Penihal : <u>Permohonan Ijin Riset</u></p>	<p>Kepada Yth  Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  UIN Walisongo Semarang  di</p>
<b>SEMARANG</b>	
<p>Dasar : Surat dari Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Bagian Tata Usaha Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Nomor : 1202/Un.10.4/KM.05.01/09/2023, tanggal 14 September 2023, Perihal : Permohonan Ijin Riset.</p> <p>Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini Kami memberikan ijin untuk melakukan riset penggalan data di Bank Sampah Induk Kendal di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal, Kepada Mahasiswi :</p> <p>Nama : Luthfia Rahma Herdianti  NIM : 1901046062  Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  Lokasi Penelitian : Bank Sampah Induk Kendal  Judul : Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengolahan Sampah Anorganik Oleh Bank Sampah Induk Kendal di Kelurahan Langenharjo Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal.</p>	
Demikian untuk menjadikan periksa	
 <p>Mengetahui  <b>DARMASLISTIYONO, SE., MM.</b>  Penata Tk. I  NIP. 19711126 200312 1 007</p>	

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### Data Pribadi

Nama : Luthfia Rahma Herdianti  
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 15 Oktober 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Kp. Manggisan no 20 Rt 02 Rw 04 Langenharjo,  
Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah  
No Hp : 08988950615  
E-mail : [luhfiarahma@gmail.com](mailto:luhfiarahma@gmail.com)

### Pendidikan Formal

SD N 2 Patukangan : Lulus Tahun 2013  
SMP N 2 Kendal : Lulus Tahun 2016  
SMA N 1 Kendal : Lulus Tahun 2019

### Pendidikan NonFormal

Sekolah Pemberdayaan Tahap Awal  
Sekolah pemberdayaan Tahap Akhir  
Uji Sertifikasi di LPTP Karanganyar